

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERANCANGAN BUKU KARYA FOTOGRAFI  
TENTANG BEKASI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Desain

**Oleh:**  
**Dida Nurrahman**  
**1401110372**



Pembimbing I

Pembimbing II

Andreas Rio S.e, M.Eng

Gredi Granada S.Sn., M.Ds

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini dengan judul “Perancangan buku karya fotografi tentang Bekasi” adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam Tugas Akhir saya ini.

Bandung, Agustus 2015  
Yang membuat pernyataan,

Dida Nurrahman

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya lah sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain jurusan Desain Komunikasi Visual di Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan dan bantuannya kepada:

1. Bapak Bapak Andreas Rio S.E, M.Eng selaku pembimbing Tugas Akhir di Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom,
2. Bapak Gredi Granada Sembada S.Sn., M.Ds selaku pembimbing Tugas di Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom,
3. Bapak Patra Aditia S.Ds., M.Ds. yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan serta perancangan Tugas Akhir
4. Ibu S.Ds., M.Ds. yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan serta perancangan Tugas Akhir,
5. Bapak Aris Heru Utomo dan Bapak Lilik Hariyoso yang telah memberi banyak masukan sebagai tokoh Kota Bekasi,
6. Seluruh Pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan Tugas Akhir dan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis berharap dengan dibuatnya laporan Tugas Akhir dengan segala kekurangannya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.

Apabila dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

**ABSTRAK**  
**PERANCANGAN BUKU KARYA FOTOGRAFI TENTANG BEKASI**

**Oleh: Dida Nurrahman**

**NPM: 1401110372**

Kota Bekasi adalah salah satu kota di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berbagai masyarakat dari beragam suku budaya menempati daerah ini. Layaknya sebuah Kota yang berkembang Bekasi mempunyai segudang permasalahan Kota seperti macet, panas, dan sebagainya. Karna demikian Bekasi lebih dikenal dari sisi negatifnya dibanding sisi positifnya

Dari permasalahan diatas, Penulis berusaha memperoleh data yang dibutuhkan melalui metode observasi, studi pustaka, dan analisis matriks perbandingan. Setelah pengumpulan data dan analisis, diketahui bahwa dibutuhkan sebuah media yang dapat mengenalkan sisi positif Kota Bekasi.

*Street Photography* diambil menjadi konsep foto yang diangkat untuk Buku Fotografi ini karena dapat menggambarkan kehidupan Kota yang banal tetapi dapat menimbulkan efek positif terhadap pembacanya. Essai juga ditambahkan pada beberapa halaman untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dua bentuk dari buku ini yaitu buku cetak konvensional berukuran a5 dan *e-book* diharapkan dapat menarik pemuda – pemudi Bekasi khususnya dan Indonesia umumnya untuk lebih melihat aspek positif dari Kota Bekasi.

Kata kunci: fotografi, *Street Photography*, *e-book*, banal, Kota Bekasi

## ABSTRACT

Bekasi is one of the cities in the province of West Java, Indonesia. Various people from diverse ethnic cultures occupy this area. Like a growing town of Bekasi City has many problems such as traffic jams, hot temperature, and many other. Mostly People know the negative side of Bekasi rather than the positive side.

From the above problems, the authors tried to obtain the required data through observation, literature, and comparative analysis matrix. After data collection and analysis, dikethau that it takes a media that can introduce positive side Bekasi.

Street Photography is taken into the concept of photo appointed for this photography book because it can portray urban life in banal but can cause a positive effect on readers. Some Essai also added to several pages to emphasize the message. Two kind of this book is a book-sized a5 conventional print and e-book is expected to attract youth people of Bekasi particular and Indonesia in general to see the positive aspects of Bekasi City.

Keywords: photography, *Street Photography*, *e-book*, banal , Bekasi City

## Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT .....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.2.1 IdentifikasiMasalah.....	3
1.2.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 Fokus.....	4
1.4 TujuanPerancangan.....	4
1.5 Cara Pengumpulan Data .....	4
1.6 KerangkaPerancangan .....	6
1.7 Pembabakan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Teori Sosiologi .....	8
2.1.1 Sosiologi Kota.....	8
2.1.2 Urbanisasi .....	8
2.2 Teori Desain Komunikasi Visual .....	9
2.2.1 Teori Minimalis.....	9
2.2.2 Teori Komposisi .....	9
2.2.3 Teori Kesatuan.....	10
2.2.4 Teori Keseimbangan.....	14
2.2.5 Teori Irama.....	15
2.2.6 Teori Kontras.....	15
2.2.7 Teori Fokus.....	16
2.2.8 Teori Proporsi .....	17
2.2.9 Teori Warna .....	18
2.3 Fotografi .....	20
2.3.2 Street Photography.....	27
2.3.3 Candid .....	29

2.3.4	Lensa Dalam Street Photography .....	30
2.3.5	Estetika Pada Beragam Wajah .....	31
2.3.6	Kiasan .....	33
2.4	Teori Layout.....	35
2.5	Teori Tipografi.....	35
2.5.1	Script.....	39
BAB III	DATA DAN ANALISIS MASALAH.....	41
3.1	Data dan Fakta .....	41
3.1.1	Data Instansi .....	41
3.1.2	Peran Instansi .....	42
3.2	Segmentasi.....	42
3.3	Data Hasil Kuisisioner.....	43
3.4	Tinjauan Terhadap Proyek Sejenis .....	47
BAB IV	KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN.....	53
4.1	Konsep Komunikasi.....	53
4.2	Konsep Kreatif.....	53
4.3	Obyek Fotografi.....	56
4.4	Karya Foto.....	58
4.5	Konsep Bisnis .....	69
4.6	Perancangan Media .....	69
4.6.1	Warna .....	69
4.6.2	Typografi .....	71
4.6.3	Layout.....	71
4.6.4	Bahan Kertas dan Dimensi (produksi cetak).....	76
4.6.5	Budgeting .....	78
4.7	Media Pendukung.....	80
BAB V	KESIMPULAN .....	81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran .....	81
Daftar Pustaka	.....	82
Sumber Lain	.....	83

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	6
Gambar 2.1 Buku Udah Putusin Aja dengan warna pink yang dominan .....	12
Gambar 2.2 Dominan pada penempatan bentuk floral pada bentuk kepala .....	13
Gambar 2.3 Buku dengan ukuran lebih kecil atau lebih besar lebih menarik dari pada ukuran standar. ....	14
Gambar 2.4 Ukuran font yang kontras .....	16
Gambar 2.5 Penempatan Fokus .....	17
Gambar 2.6 Proporsi yang sesuai .....	18
Gambar 2.7 Warna Primer.....	19
Gambar 2.8 Warna Sekunder .....	19
Gambar 2.9 Warna Tersier .....	20
Gambar 2.10 Warna Netral.....	20
Gambar 2.11 Bentuk Stadion Bekasi.....	22
Gambar 2.12 Foto Berwarna .....	23
Gambar 2.13 Komposisi Simetris.....	25
Gambar 2.14 salah satu foto STREET, RAIN & STYLE karya Erik Prasetya .....	28
Gambar 2.15 Foto Dengan Pendekatan <i>Unobstrusive</i> .....	30
Gambar 2.16 Foto Dengan Lensa 50mm .....	31
Gambar 2.17 Estetika Pada Beragam Wajah .....	32
Gambar 2.18 Estetika Pada Beragam Wajah .....	32
Gambar 2.19 Contoh Foto Kiasan : Roformasi.....	34
Gambar 2.20 Contoh Foto Kiasan :New York City, 1948 By Robert Frank.....	34
Gambar 2.21 Baseline.....	36
Gambar 2.22 Capline .....	37
Gambar 2.23 Meanline.....	37
Gambar 2.24 x-Height .....	38
Gambar 2.25 Ascender.....	38
Gambar 2.26 Descender.....	39
Gambar 2.27 Script Type Faces.....	39
Gambar 2.28 Jenis Huruf Sans Serif.....	40

Gambar 3.1 Logo Gobekasi.co.id .....	41
Gambar 3.2 Buku STREET, RAIN & STYLE .....	47
Gambar 3.3 Layout Kartu Pos Street,Rain, & Style .....	50
Gambar 4.1 Contoh Rancangan Karya Foto .....	54
Gambar 4.2 Contoh Foto Dalam Layout Depan .....	55
Gambar 4.3 Contoh Foto Dalam Layout Belakang .....	55
Gambar 4.4 Car Free Day Bekasi .....	57
Gambar 4.5 Kalimalang .....	57
Gambar 4.6 Karya foto 1 .....	58
Gambar 4.7 Karya foto 2 .....	59
Gambar 4.8 Karya Foto 3.....	59
Gambar 4.9 Karya Foto 4.....	60
Gambar 4.10 Karya foto 5 .....	60
Gambar 4.11 Karya Foto 6.....	61
Gambar 4.12 Karya Foto 7.....	61
Gambar 4.13 Karya Foto 8.....	62
Gambar 4.14 Karya Foto 9.....	62
Gambar 4.15 Karya Foto 10.....	63
Gambar 4.16 Karya Foto 11.....	64
Gambar 4.17 Karya foto 12 .....	65
Gambar 4.18 karya foto 14 .....	65
Gambar 4.19 Karya foto 13 .....	66
Gambar 4.20 karya foto 15.....	66
Gambar 4.21 karya foto 16 .....	67
Gambar 4.22 karya foto 17 .....	67
Gambar 4.23 karya foto 18 .....	68
Gambar 4.24 Panel Warna .....	70
Gambar 4.25 Penggunaan font DJB Messy Amanda Goes Bold dan CoalhandLuke .....	71
Gambar 4.28 cover.....	72
Gambar 4.29 cover belakang .....	73
Gambar 4.30 Pendahuluan .....	73

Gambar 4.31 Layout A .....	74
Gambar 4.32 Layout B.....	74
Gambar 4.33 layout c.....	75
Gambar 4.34 layout d.....	75
Gambar 4.35 Dimensi cover .....	77
Gambar 4.36 dimensi isi buku .....	78
Gambar 4.37 Media Pendukung .....	80

## Daftar Tabel

Table 3.1 Tabel Analisis Karya foto Erik Prasetya.....	49
Table 3.2 Tabel Analisis Karya Foto Paul Zacharia .....	51

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bekasi saat ini dikenal sebagai daerah industri yang besar di Indonesia. Berbagai macam industri rumahan sampai industri raksasa ada di Bekasi. Tercatat 20.365 industri kecil dan menengah di Kabupaten dan Kota Bekasi serta 130 industri besar di Kabupaten dan Kota Bekasi (Pusdalibang Jawa Barat 2011). Industri yang berkembang pesat ini berdampak dengan tingginya pertumbuhan penduduk di kota ini, salah satunya dipicu dengan faktor urbanisasi yang sangat tinggi. Jumlah penduduk kota Bekasi pada saat ini mencapai 2,3 juta jiwa (2014) dan setiap tahun bertambah sekitar 69 ribu jiwa menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bekasi Alexander Zulkarnaen (<http://www.tempo.co>) (20 maret 2015).

Kedatangan penduduk desa ke kota Bekasi disebabkan oleh daya tarik kota (*pull factor*) dan daya dorong desa (*push factor*). *Pull factor* ini misalnya mudahnya orang dapat memperoleh nafkah di kota, sekalipun menjadi pengemis, pengamen, buruh bangunan, buruh pabrik dan terjun di sektor informal, sebagian lagi orang tertarik pada unsur modernisasi di kota. Bekerja dan tinggal di kota menumbuhkan rasa gengsi dari daerah atau desa.

*Push factor* terjadinya urbanisasi ke kota misalnya, tidak tersedianya (tidak dimilikinya) lahan tanah yang cukup untuk menggarap sawah karena dari generasi ke generasi lain sawah dibagi kepada ahli waris sehingga generasi muda berikutnya hanya memperoleh lahan sawah yang minim. Bekerja di desa akan memperoleh upah yang terbatas. Demikian pula upah sebagai buruh tani. Selain itu, tidak banyak ragam kesempatan kerja di desa sehingga pemuda-pemuda tidak dapat menyalurkan bakat dan minatnya, (Hariyono, 2007:106).

Berbagai faktor tersebut menimbulkan dampak negatif pada Bekasi seperti panas akibat dari polusi yang dihasilkan oleh industri yang semakin meluas dan semakin banyaknya kendaraan bermotor. Padatnya penduduk dan kurangnya inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya juga berdampak

pada rusaknya lingkungan yang membuat masalah baru seperti banjir. Berikut adalah beberapa permasalahan kritis lain yang belum terpecahkan dengan baik di Bekasi:

- Bencana alam (banjir) yang menyebabkan kesulitan, kerugian besar yang menimbulkan kekecewaan warga masyarakat dan rawan terhadap pengaruh luar yang berpengaruh kuat untuk terjadinya konflik sosial. Masyarakat memandang bahwa pemerintah tidak peduli terhadap permasalahan bencana alam, akibatnya terjadi kekecewaan yang mendalam dan hal ini mudah diprovokasi dan menimbulkan ketidak stabilan sosial.
- Pembangunan JORR (Jakarta Outer Ring Road) yang mengakibatkan kekecewaan terhadap dana ganti rugi lahan yang tidak sesuai dengan harga pasar serta keinginan warga.
- Masalah ketidak sesuaian pembangunan patung telanjang dengan posisi merangsang dibangun di dekat masjid. Hal ini telah sering diprotes oleh warga, akan tetapi tidak atau belum mendapat tanggapan secara memadai oleh pihak pengembang salah satu kompleks perumahan, hal ini mudah diprovokasi untuk melakukan protes secara keras yang rawan terhadap konflik.
- Keberatan warga muslim yang menolak difungsikannya perumahan untuk digunakan sebagai tempat peribadatan non muslim. Kemacetan, keributan, serta ketidak setujuan warga sangat mudah dikembangkan menjadi konflik terbuka. Pengaturan tentang tempat ibadah harus dilakukan dengan pertimbangan mitigasi. Muncul dugaan hal ini dikembangkan menjadi konflik antar agama yang sangat rawan.
- Banyak terjadi pelacuran dan penyalahgunaan narkoba, yang seringkali mengakibatkan keributan-keributan lokal.
- Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) sampai sekarang belum berkiprah dengan baik. Teguran aparat keamanan terhadap warga yang melakukan keributan sering dipandang sebagai ancaman, yang dapat atau mudah diprovokasi, walaupun belum pernah terjadi.

(sumber: dinas sosial Provinsi Jawa Barat)  
(<http://bedahbekasi.openthinklabs.com>)

Penulis mempunyai inisiatif untuk merekam sisi positif dari Bekasi seperti semangat masyarakatnya yang masih bersemangat untuk menikmati hidup dibalik ketidaknyamanan tinggal di Bekasi dengan begitu diharapkan masyarakat Indonesia dapat melihat Bekasi dari sisi lain dan tidak menganggap Bekasi dengan negatif.

Buku mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan, hiburan, sampai informasi dapat diperoleh dari buku. Buku dapat menjadi sarana pembelajaran formal maupun nonformal. Buku merupakan sumber pembelajaran yang praktis karena penggunaan buku tidak dibatasi waktu dan tempat apalagi sekarang buku sudah dapat di akses pada berbagai macam perangkat mulai dari perangkat komputer sampai ponsel pintar.

Media buku fotografi dipilih penulis karena belum ada buku fotografi yang membahas tentang Bekasi padahal sebuah buku fotografi dapat menunjukkan nilai positif dari suatu daerah. Karena penulis akan lebih banyak memotret manusia maka *street photography* yang dipilih karena menurut Erik Prasetya (on street photography, 2014) “sejujurnya, *Street Photography* memberi kemungkinan besar daripada foto jurnalistik dan dokumenter bagi kita mendekati manusia dalam segala ketakterdugaanya. Fotografi jalanan membebaskan juru foto dari kepentingan langsung pendokumentasian, kebaruan dan kelengkapan informasi (meski tidak menolaknya)”, dengan media buku fotografi bergaya *street photography* penulis ingin menyampaikan bahwa masyarakat Bekasi mempunyai semangat yang tinggi untuk menjalani hidup.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis menyimpulkan inti permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

Menurut kuesioner yang penulis sebarakan Bekasi lebih dikenal dari segi negatif seperti macet, kotor dan tentang masalah perkotaan. Sedangkan dari media yang menjelaskan sisi positifnya sangat kurang sekali menurut Bapak Lilik Hariyoso Anggota DPRD Komisi A Kota Bekasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut,

- a) Bagaimana mengenalkan sisi positif dari Bekasi?
- b) Bagaimana merancang sebuah buku yang mengangkat sisi positif Bekasi?

### **1.3 Fokus**

Perancangan tugas akhir yang dilakukan bulan Februari hingga Juli tahun 2015 ini memfokuskan diri pada daerah Bekasi yang meliputi Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi. Dengan target *audience* berumur 17 sng terjadi disekitarnyaampai 30 tahun karena pada umur tersebut adalah usia produktif dan tertarik untuk mengetahui apa y. Adapun cakupan objek yang dikaji dalam, perancangan Tugas Akhir ini adalah karya fotografi tentang segi positif kota Bekasi yang menarik.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengenalkan aspek positif Bekasi pada masyarakat.

### **1.5 Cara Pengumpulan Data**

Dalam perancangan tugas akhir ini, guna memperoleh data yang dibutuhkan, Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu sedang melakukan observasi , analis sistem dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang orang yang sedang melakukan kegiatan tertentu yang diobservasi. (Jogiyanto, 2005:623)
- b) Studi Pustaka, Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111)
- c) Wawancara (interview) telah diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta (*fact finding*) dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data secara tatap

muka langsung dimana pewawancara (interviewer) secara interaktif melakukan tanya jawab dengan orang yang diwawancarai (interview) (Jogiyanto, 2005:617). Wawancara, dilakukan kepada budayawan Bekasi dan fotografer Street Photography

d) Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab Sugiyono (Sugiyono,2008:199). Untuk penentuan jumlah responden pada kuesioner penelitian karena ukuran populasi yang ada tidak dapat diketahui dengan pasti, sehingga menggunakan metode Bernoulli (Sedarmayanti,2002:149):

Dimana :  $n$  = jumlah sampel

$Z$  = nilai yang didapat dari tabel normal standar dengan peluang  $\alpha/2$

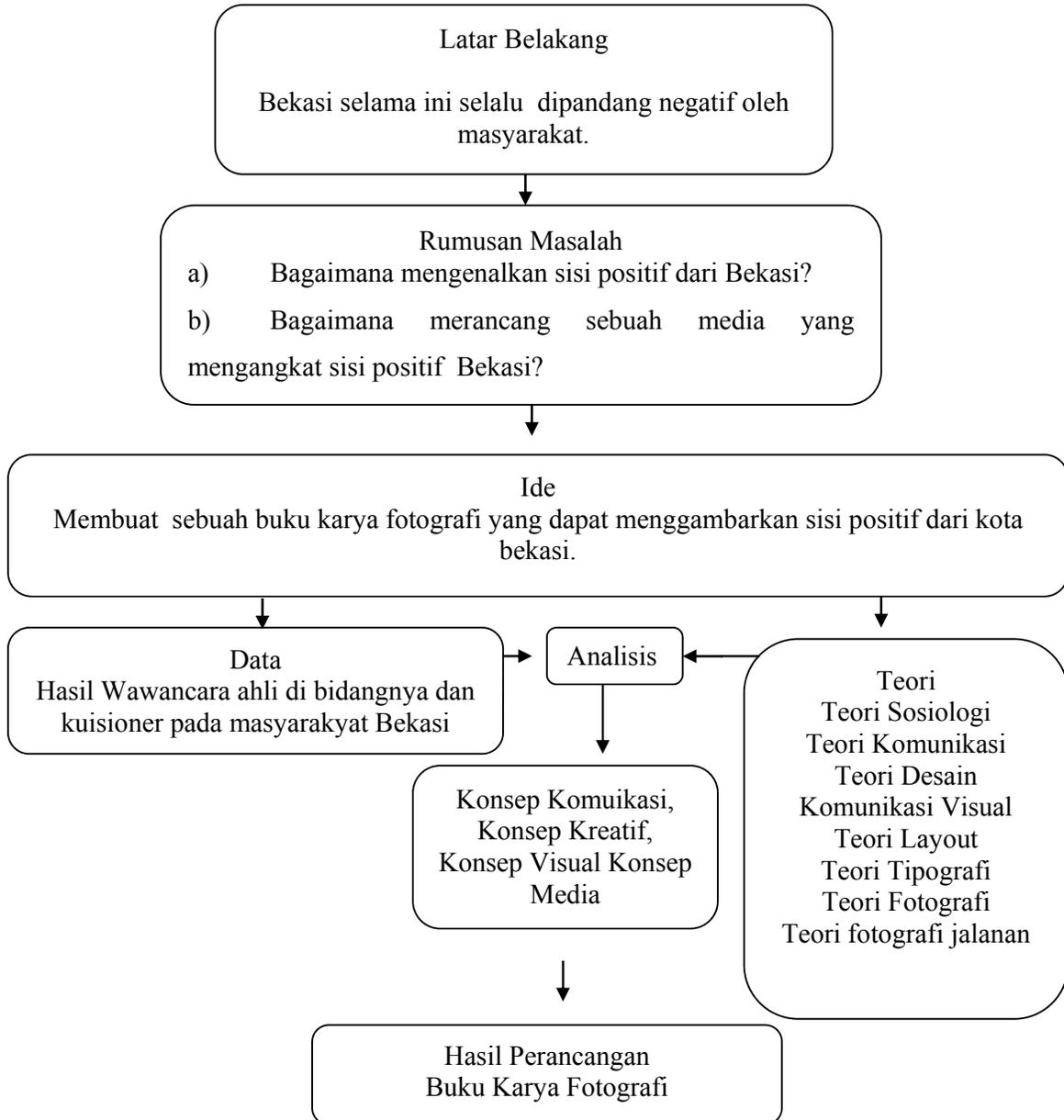
$p$  = probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel

$q$  = probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel ( $1-p$ ) = tingkat ketelitian = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat ketelitian ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga diperoleh nilai  $Z = 1,96$ , nilai  $e$  (tingkat kesalahan) telah ditentukan sebesar 10%. Probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel dan sebagai sampel masing-masing sebesar 0,5. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 96 Responden

Kuisisioner, berisi pertanyaan seputar Bekasi. Kuisisioner akan dibagikan kepada 100 responden masyarakat umum Bekasi.

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Gambar 1.0.1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan dari perancangan Tugas Akhir ini.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka, dan teori teori dasar yang berkaitan langsung dengan objek pada perancangan Tugas Akhir, yakni mengenai merancang sebuah media fotografi yang mengangkat sisi positif Bekasi

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan seperti nilai nilai positif masyarakat Bekasi.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Berisikan keseluruhan konsep yang dilakukan dalam menjawab tujuan perancangan Tugas Akhir ini. Mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi media.

### **BAB V PENUTUP**

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta ditampilkan pula saran-saran yang berkaitan dengan perancangan tugas akhir ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sosiologi**

Paulus Hariyono (Hariyono, 2007: 4) mendefinisikan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi (hubungan timbal balik) antara seorang individu yang lain, baik sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota kelompok orang (masyarakat).

##### **2.1.1 Sosiologi Kota**

Hariyono (2007: 15) mendefinisikan bahwa kota adalah suatu kawasan yang memiliki ciri-ciri: jumlah penduduk yang relatif padat dibanding dengan kawasan sekitarnya, hubungan kekerabatan kemasyarakatan longgar, penduduknya memiliki berbagai macam fasilitas umum yang relatif lebih beragam dan modern dibanding daerah sekitarnya. Penduduknya dalam bekerja menggunakan manajemen yang profesional dan masyarakatnya lebih memiliki kompleksitas kebutuhan dan kepentingan.

##### **2.1.2 Urbanisasi**

Paulus Hariyono (2007: 92-93) menjelaskan urbanisasi mempunyai dua pengertian, pengertian pertama menunjuk pada pengertian suatu daerah yang semula memiliki kawasan dan masyarakat yang bersifat homogen berkembang dan berubah sedemikian rupa sehingga kawasan dan pola hidup masyarakatnya bersifat heterogen. Pengertian kedua adalah suatu proses terbentuknya ciri-ciri kota yang kompleks yang disebabkan karena perpindahan penduduk (migrasi) dari suatu daerah yang bersifat homogen (dapat desa atau kota kecil) menuju daerah yang lebih bersifat heterogen (kota).

Masalah yang dihadapi Bekasi adalah padatnya penduduk baik di Kota Bekasi mencapai 11,000/km<sup>2</sup> yang menjadi peringkat ke 10 kota terpadat di Indonesia dan jumlah penduduknya terbesar ke 4 dengan jumlah 2.334.871 jiwa. Yang berperan penting dalam laju pertumbuhan penduduk ini adalah tingkat

urbanisasi yang tinggi yang disebabkan oleh berkembangnya perekonomian Bekasi dan strategisnya daerah Bekasi yang dekat dengan Ibu Kota Jakarta.

## **2.2 Teori Desain Komunikasi Visual**

Desain Komunikasi Visual menurut para ahli adalah sebagai berikut; desain komunikasi visual memiliki pengertian secara menyeluruh, yaitu rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasat mata (Sanyoto, 2006 :8). Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain.(Sumbo, 2009:23)

### **2.2.1 Teori Minimalis**

Mokhov (2011) berbicara dalam bukunya Minimalis Desain: Sejarah Singkat desain minimalis dimulai pada awal abad ke-20 dengan arsitektur, kira-kira sekitar tahun 1920-an. Perang pasca-Dunia I arsitek Van der Rohe adalah salah satu arsitek terkemuka pertama yang digunakan prinsip-prinsip dalam desain nya yang datang untuk contoh desain minimalis. Minimalis telah sangat mempengaruhi kehidupan modern kita dalam banyak aspek. Minimalis selalu menunjukkan lebih banyak pengurangan, dan proposisi sentral dari desain ini adalah bahwa kita dapat belajar dari melihat pengurangan ini. (Obendorf, 2009)

“*Less is More*” diusulkan oleh Mies Van der Rohe sebagai konsep yang mendorong kesederhanaan dan melawan dekorasi berlebihan. Secara khusus, kita berada dalam era cepat, sederhana tidak hanya memperindah tetapi juga meningkatkan efisiensi sampai batas tertentu. Orang lebih cenderung ingin melihat jenis kesederhanaan dan kemurnian produk yang mencerminkan fungsi dan desain estetika. ([http://www.academia.edu/7898970/Research\\_essay](http://www.academia.edu/7898970/Research_essay))

### **2.2.2 Teori Komposisi**

Komposisi adalah pengorganisasian unsur unsur rupa yang disusun dalam karya desain grafis secara harmonis antar bagian dengan bagian, maupun antara bagian dengan keseluruhan. Komposisi yang harmonis dapat diperoleh dengan mengikuti kaidah atau prinsip prinsip komposisi yang meliputi kesatuan (unity),

keseimbangan (balance), irama (ritme), kontras dan fokus (pusat perhatian), serta proporsi (Kusrianto, 2007:34)

### **2.2.3 Teori Kesatuan**

Kesatuan atau unity merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur – unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya. Kesatuan diperlukan dalam suatu karya desain grafis yang mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya. Dengan adanya kesatuan itulah, elemen-elemen yang ada saling mendukung sehingga diperoleh fokus yang dituju. Secara elementer, ada beberapa cara mencapai kesatuan. (Kusrianto, 2007:35)

Adi Kusrianto memberikan 6 cara mencapai kesatuan (2007:35-37):

a. Menentukan dominasi agar diperoleh pengaruh yang tepat

Agar suatu karya grafis diperhatikan, dilihat, dipahami isi serta maksudnya, dan kemudian diberi reaksi oleh target atau responden, maka karya tersebut harus memiliki suatu dominasi tertentu. Misalnya, pada saat responden membaca suatu halaman Koran, membaca lembaran brosur, melihat spanduk, dan melihat baliho di luar ruang.

b. Dominan pada ukuran

Sebuah karya grafis memiliki ukuran yang besar. Agar ukuran besar tersebut dapat menjadi dominan, hendaknya bidang besar itu di isi dengan elemen-elemen grafis. Namun, hal itu tidak berarti bahwa keseluruhan bidang harus diisi penuh dengan elemen grafis.

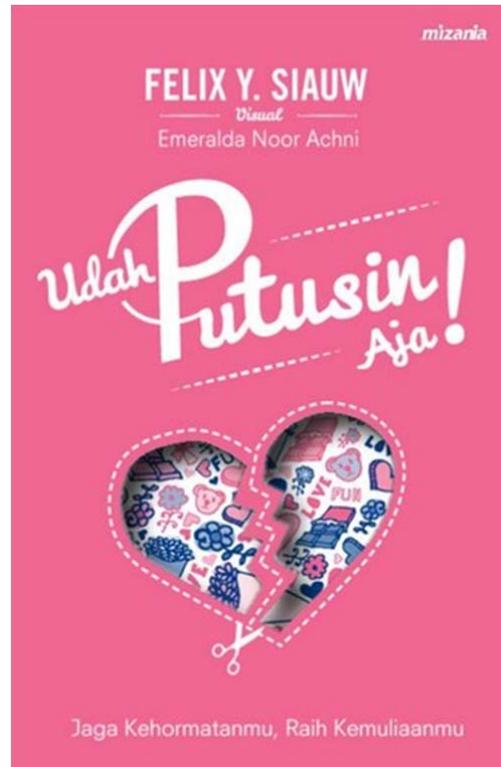


**gambar 1.2 Ukuran Font Judul yang Dominan**

(sumber : [www.behance.net](http://www.behance.net)) ((2 Mei 2015, 20:01 WIB)

c. Dominan pada warna

Ketika melihat suatu karya grafis, yang terlihat secara keseluruhan adalah bidang-bidang warna. Bidang-bidang itu membentuk arti serta estetika keindahan. Dominasi warna tertentu lebih memudahkan untuk mengarahkan konsentrasi saat mencerna karya itu. Jangan menggunakan warna-warna yang saling tidak mendukung satu sama lain di dalam sebuah karya grafis. Tentukan arah warna yang dominan.



**Gambar 2.0.1 Buku Uдах Putusin Aja dengan warna pink yang dominan**

(Sumber : <http://d.gr-assets.com>) (25 April 2015, 22:21 WIB)

d. Dominan pada letak/penempatan

Keberhasilan suatu karya grafis atau sebuah elemen grafis tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dimana karya tersebut berada. Pertimbangan tempat peletakan karya yang telah di buat, kemudian perhatikan bahwa letak/penempatan elemen tersebut akan berpengaruh dan berperan menentukan.



### **2.0.2 Dominan pada penempatan bentuk floral pada bentuk kepala**

(Sumber : <https://www.behance.net>) (25 April 2015, 22:21 WIB)

#### e. Ukuran sebagai daya tarik

Untuk memperoleh daya tarik, menentukan ukuran adalah salah satu faktornya. Sebuah karya publikasi (misalnya, subah undangan pernikahan) yang berukuran besar akan menarik untuk diketahui, diintip, dan dibaca.

Contoh kasus: penulis memiliki seorang teman ia adalah seorang desainer grafis. Ketika ia menikah, ia membuat undangan yang terbuat dari Art Paper 100 gram berukuran A0 (ukuran kertas plano full) yang dicetak dengan warna grayscale boalk balik. Tentu saja itu merupakan ide gila. Namun, karya ini benar-benar monumental. Terlepas bahwa undangan pernikahannya sukses, ukuran undangan yang dibuatnya menjadi dominan sehingga menarik perhatian target korespondennya.

Hal itu akan menjadi beda sama sekali bila ukuran undangan dibuat seperti ukuran kertas koran. Itu sudah biasa, dan semua orang membuatnya seperti itu. Ukuran besar tidak dominan sebagai daya tarik.

Ide harus dikembangkan. Apakah bisa dominan pada ukuran besar, ukuran kecil, atau pada ukuran yang bersifat rata-rata.



**Gambar 2.0.3 Buku dengan ukuran lebih kecil atau lebih besar lebih menarik dari pada ukuran standar.**

(Sumber :<http://i.ytimg.com>)(25 April 2015, 22:12 WIB)

f. Menyatukan arah

Sebuah karya visual hendaknya memiliki point of view. Hal itu dapat diartikan sebagai arah perhatian yang mula-mula harus diberikan oleh respondennya. Arah juga dapat diartikan sebagai alur untuk mengamati/membaca sebuah karya. Dengan demikian, elemen arah jelas merupakan sarana kesatuan yang harus diperhitungkan.

#### **2.2.4 Teori Keseimbangan**

Adi Kusrianto (2007:38) mendefinisikan keseimbangan atau balance merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur unsur seni rupa.

(Kusrianto,2007:41) Suatu susunan komponen/unsur desain yang digunakan dalam perencanaan komposisi adalah susunan beberapa benda/bentuk yang ditata secara serasi/seimbang sehingga tercapai kesatuan antara unsur-unsur desain komposisi dengan menyatukan faktor yang sejenis, antara lain:

- Faktor Formal (bentuk/shape/form)
- Ukuran

- Posisi (direction, internal, attitude)
- Faktor Tone
- Kromatik-kromatik
- Warna dingin/panas
- Value, Hue
- Intensitas warna
- Faktor Ide
- Representation (Cara Menggambarkan)
- Association (asosiasi/ikatan/hubungan)
- Symbolism (lambang)

### **2.2.5 Teori Irama**

Menurut Adi Kusrianto (2007: 40) irama atau ritme adalah penyusunan unsur-unsur dalam mengikuti suatu pola penataan tertentu agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan pengulangan maupun pergantian secara teratur.

### **2.2.6 Teori Kontras**

Kontras di dalam suatu komposisi diperlukan vitalitas agar tidak terkesan monoton. Tentu saja, kontras ditampilkan secukupnya saja karena bila terlalu berlebihan, akan muncul ketidak teraturan yang kontradiksi yang jauh dari kesan harmonis (Kusrianto, 2007: 42).



#### **2.0.4 Ukuran font yang kontras**

(sumber : <https://www.behance.net>) (25 April 2015, 23:05 WIB)

#### **2.2.7 Teori Fokus**

Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam suatu komposisi untuk menunjukkan bagian yang dianggap penting dan diharapkan menjadi perhatian utama. Penjagaan keharmonisan dalam membuat suatu fokus dilakukan dengan menjadi segala sesuatu yang berada disekitar fokus mendukung focus yang telah ditentukan (Kusrianto, 2007: 42).



### **2.0.5 Penempatan Fokus**

(sumber : <https://www.behance.net>) (25 April 2015, 23:11 WIB)

### **2.2.8 Teori Proporsi**

Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain (Kusrianto, 2007: 43)..



### 2.0.6 Proporsi yang sesuai

(sumber : <https://www.behance.net>) (25 April 2015, 18:07 WIB)

### 2.2.9 Teori Warna

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, mood atau semangat, dll (Kusrianto, 2007: 46).

Pada tahun 1831, Brewster (AliNugraha, 2008: 35) mengemukakan teori tentang pengelompokan warna. Teori Brewster membagi warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Kelompok warna mengacu pada lingkaran warna teori Brewster dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Warna Primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna-warna lain. Menurut teori warna pigmen dari Brewster, warna primer adalah warna-warna dasar. Warna-warna lain terbentuk dari kombinasi warna-warna primer. Menurut Prang, warna primer tersusun atas warna merah, kuning, dan hijau (Prawira, 1989: 21). Akan tetapi, penelitian lebih lanjut menyatakan tiga

warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu merah seperti darah, biru seperti langit/laut, dan kuning seperti kuning telur. Ketiga warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam seni rupa. Secara teknis, warna merah, kuning, dan biru bukan warna pigmen primer. Tiga warna pigmen primer adalah magenta, kuning, dan cyan. Oleh karena itu, apabila menyebut merah, kuning, biru sebagai warna pigmen primer, maka merah adalah cara yang kurang akurat untuk menyebutkan magenta, sedangkan biru adalah cara yang kurang akurat untuk menyebutkan cyan.

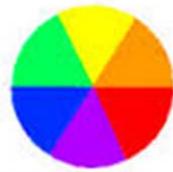


### **2.0.7 Warna Primer**

(sumber : dokumentasi pribadi)

#### b. Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan hasil campuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Teori Blon (Prawira, 1989: 18) membuktikan bahwa campuran warna-warna primer menghasilkan warna-warna sekunder. Warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning. Warna hijau adalah campuran biru dan kuning. Warna ungu adalah campuran merah dan biru.



### **2.0.8 Warna Sekunder**

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

#### c. Warna Tersier

Warna tersier merupakan campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder. Contoh, warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna primer kuning dan warna sekunder jingga. Istilah warna tersier awalnya merujuk pada warna–warna netral yang dibuat dengan mencampur tiga warna primer dalam sebuah ruang warna. Pengertian tersebut masih umum dalam tulisan–tulisan teknis.



### **2.0.9 Warna Tersier**

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

#### **d. Warna Netral**

Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Campuran menghasilkan warna putih atau kelabu dalam sistem warna cahaya aditif, sedangkan dalam sistem warna subtraktif pada pigmen atau cat akan menghasilkan coklat, kelabu, atau hitam. Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna–warna kontras di alam



### **2.0.10 Warna Netral**

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

## **2.3 Fotografi**

Menurut catatan sejarah, asal muasal fotografi “ditemukan” secara kebetulan oleh Ibn al Haitam pada abad ke-10, bahwa pada salah satu dinding tendanya terlihat suatu gambar, yang telah diselidiki ternyata berasal dari sebuah lubang kecil pada dinding tenda yang berhadapan di dalam tendanya itu. Ternyata

pula gambar tersebut sama dengan pemandangan yang berada diluar tenda, hanya posisinya saja yang terjungkir balik, dan pada abad ke-13, Roger Bacon juga “memergoki” hal serupa diruang kerjanya, namun baru pada abad ke-15, Leonardo da Vinci memanfaatkan fenomena tersebut untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat.ciptaannya yang terkenal, camera obscura, merupakan cikal bakal kamera yang kita kenal sekarang (penyebutan “kamera” berarti kamera foto, kamera untuk membuat foto/memotret) (Nardi, 1996 : 1).

Fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Artinya, fotografi adalah teknik melukis menggunakan cahaya.Dalam hal ini, tampak adanya persamaan antara fotografi dan seni lukis.Perbedaannya terletak pada media yang digunakan oleh kedua teknik tersebut.Seni lukis menggunakan kuas, cat dan kanvas, sedangkan fotografi menggunakan cahaya (melalui kamera) untuk menghasilkan suatu karya. Tanpa adanya cahaya, karya seni fotografi tidak akan tercipta. Selain cahaya, film yang diletakkan di dalam kamera yang kedap cahaya memberikan kontribusi yang cukup besar. Sebuah karya seni akan tercipta jika film ini terekspos oleh cahaya (Giwanda, 2001: 2).

Ilmu fotografi sudah muncul sejak zaman dahulu. Buktinya, manusia prasejarah selalu berkeinginan untuk mengabadikan setiap peristiwa yang dialaminya. Peristiwa demi peristiwa didokumentasikan melalui berbagai cara. Salah satunya dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut pada dinding gua, kulit kayu atau kulit binatang melalui teknik melukis sampai teknik fotografi yang sangat sederhana. Teknik fotografi sederhana mulai terungkapsekitar abad ke-10. Saat itu, ilmuwan Arab bernama Alhazen menjelaskan cara melihat gerhana matahari menggunakan ruang gelap. Ruangan tersebut dilengkapi dengan sebuah lubang kecil (*pinhole*) yang menghadap ke matahari.Untuk pertama kalinya, prinsip kerja Alhazen berhasil ditemukan oleh Reinerus Gemma-Frisius (1554), seorang ahli fisika dan matematika dari Belanda (Giwanda, 2001: 3).

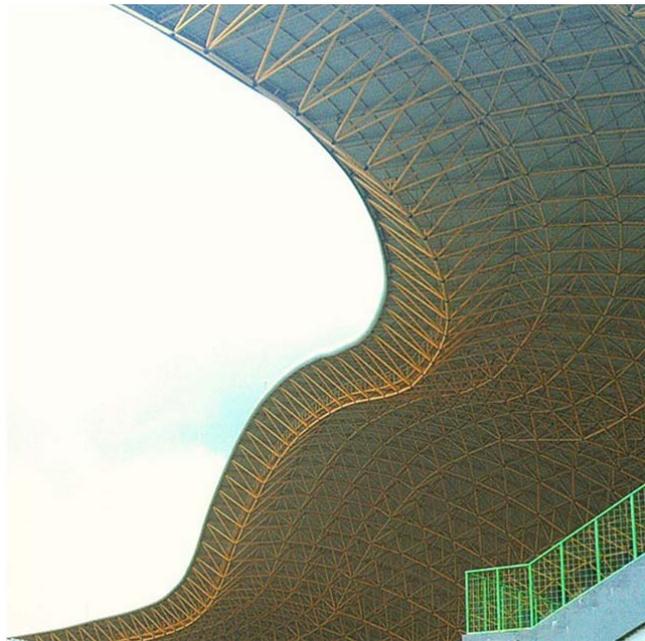
#### **2.4.1 Unsur – Unsur Visual Dalam Fotografi**

Unsur-unsur visual yang terkandung dalam pembentukan sebuah foto

essay, antara lain:

a. Bentuk

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan pengertian bentuk sebagai kata benda meliputi bangun, gambaran, rupa, susunan, sistem, wujud yang tampak (Salim, 1991:183). Sedangkan dalam buku “Himpunan menteri pendidikan seni, seni rupa,” diuraikan pula bahwa bentuk memiliki pengertian tentang segala sesuatu yang dapat kita lihat, baik benda, titik garis maupun bidang yang tekstur besarnya, dapat dilihat dari warnanya dan dapat dirasakan teksturnya (Raharjo, 1986 : 37). Jadi secara singkat bentuk dapat diartikan adalah wujud fisik yang dapat dilihat dan digambarkan. Berdasarkan atas sifatnya, bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk organis, bentuk yang bersifat tidak teratur atau lebih variatif/bentuk dengan struktur/susunan alamiah, dan bentuk geometris; bentuk dengan sifatsusunan/struktur yang teratur, seperti segitiga, segi empat dan lain- lain (Suryahadi, 1994 : 5)



**2.0.11 Bentuk Stadion Bekasi**

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Didasarkan atas pengertiannya sebagai penggambaran atas sesuatu obyek yang dapat terlihat oleh mata, yang kesannya kemudian dipindahkan pada bidanggambar melalui torehan, garis-garis, warna dan lain- lain, maka bentuk dapat dibedakan atas bentuk naturalis, intuitif, arsitektonis, abstrak, abstraktif, simbolis, filosofis dan figurative (Raharjo, 1986 ; 38).

#### b. Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh oleh mata pada suatu benda. Dalam dunia fotografi ada dua macam warna yang dikenal secara utama yaitu monochromatic (hitam putih) dan full color (berwarna). Pada saat ini foto berwarna lebih umum digunakan dibandingkan penggunaan foto hitam putih. Namun banyak karya foto jurnalistik yang bersifat dokumenter dihasilkan dengan fotografi hitam putih (Soelarko, 1978 : hal 62).



#### **2.0.12 Foto Berwarna**

(sumber: dokumentasi pribadi)

### c. Ruang / bidang

Terbaginya sebuah bingkai atau frame menjadi beberapa bidang yang pembagiannya yang dilakukan secara harmonis. Salah satunya adalah komposisi simetris, dimana obyek utama ditempatkan pada bidang tengah. Bentuk komposisi simetris tersebut punya sifat “menyeret” pandangan pemirsa langsung ke obyek utama. Namun, pada satu sisi, bentuk komposisi yang simetris ini punya kesan yang kaku atau tidak dinamis.

### Pengorganisasian Unsur- Unsur Visual Dalam Fotografi

Kelima unsur visual dalam fotografi tersebut dapat diorganisasikan sebagai berikut :

#### a. Komposisi

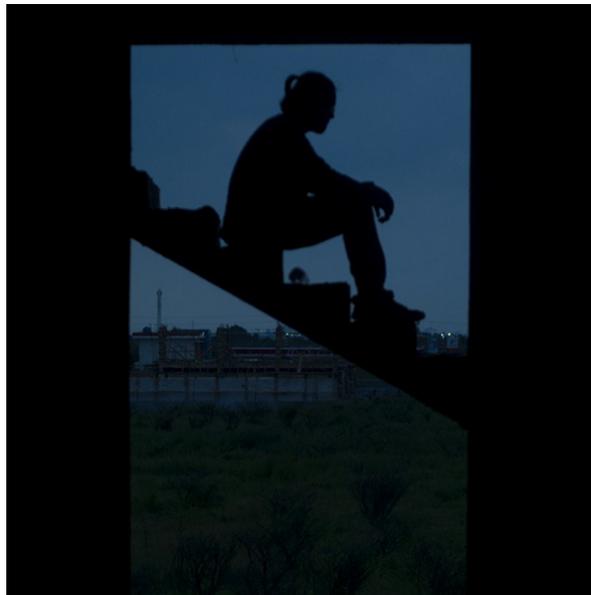
Secara etimologis, komposisi (composition) berarti sebuah proses penggabungan beberapa elemen menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam fotografi komposisi merupakan sebuah proses yang sangat vital karena dari komposisi itulah sebuah foto bisa bercerita, dari komposisi pula sebuah foto terlihat indah dan sedap dipandang untuk dinikmati. Berbeda dengan seni lukis yang memulai komposisi dari bidang kosong, kemudian menambahkan elemen-elemen yang dirasa perlu agar pesan lukisannya bisa sampai ketika dilihat orang lain. Komposisi dalam fotografi dimulai dari bidang yang penuh, kemudian satu persatu elemen yang tidak perlu disingkirkan untuk mencapai tujuan yang sama. Komposisi juga merupakan susunan dari berbagai obyek dalam gambar sehingga kehadirannya dapat membangun atau mengacaukan sebuah gambar. Sebelum mengambil gambar, pandanglah sebuah obyek dari berbagai sudut rendah/tinggi, jauh/dekat, berkelilinglah mengitari obyek agar menemukan komposisi yang diinginkan. Komposisi merupakan perpaduan antara posisi, proporsi, garis, dan lainnya.

- Posisi, Mengatur peletakan dari suatu objek baik melalui pengaturan fasilitas kamera, sudut pandang, dan pengaturan dari objek.

- Proporsi, Ketika Anda akan mengambil suatu gambar, cobalah melihat sekeliling objek itu dan tentukan pula tujuan atau pesan yang Anda inginkan saat Anda mengambil gambar tersebut.

Garis, mengarahkan mata pada suatu titik pandang tertentu. Garis yang bergelombang dan melengkung memberikan kesan ketenangan, garis tebal dan lurus serta diagonal memberikan kesan dinamis dan memperkuat gambar.

- Bentuk, menonjolkan bentuk satu sisi dengan penerangan muka, sedangkan untuk penampilan pola pencahayaan belakang lebih baik.
- Peletakan Posisi Objek, objek yang ditempatkan tidak ditengah lebih menarik daripada objek diletakkan ditengah.
- Diagonal yang Dinamis, menampilkan kesan gerakan dan menampilkan kedalaman.
- Kesederhanaan, meniadakan objek yang tidak perlu, latar belakang yang bersih, akan membuat gambar tampak menarik.



### 2.0.13 Komposisi Simetris

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu prinsip desain yang terpenting. Sebuah karya foto yang berhasil adalah apabila unsur-unsurnya tidak terlepas sendirisendiri. Desain seperti juga karya foto dapat dibicarakan dari berbagai aspek, seperti keseimbangan, proporsi, irama, dan lain- lain Namun kadang kala hanyaada satu aspek yang lebih menonjol dari yang lain (<http://wensphotography.at.ua>, 2010). Hal tersebut diperbolehkan selama ada kesatuan pada foto tersebut. Komponen-komponen visual dihubungkan satu sama lain oleh visual yang dominan atau agak dominan, maka hubungan ini akan memberi kesan kesatuanyang kuat.

### c. Keseimbangan

Sebagian karya foto memperoleh efek nyaman dilihat dengan bentuksimetri dan keseimbangan yang jelas. Misalnya kesan dari 2 bentuk yang serupa. Karya lain mempunyai keseimbangan yang kurang nyata, biasa disebut asimetris, keseimbangan ini dihasilkan dari interaksi komponen visual. Keseimbangan tidak perlu tergantung pada ukuran dan bentuk yang sesuai tapi tergantung pada hubungan "berat" yang ditetapkan pengamat pada masing-masing unsur pada elemen-elemen gambar, menentukan jumlah yang bervariasi dari perhatian pengamat, yaitu bergantung pada ukuran, warna, lokasi, bahkan ketertarikan pengamat pada objek tertentu. Ke semua tuntutan ini memungkinkan keseimbangan dalam kalkulasi pemahaman yang hampir mustahil diterangkandengan kata-kata (Koto, 2010 : <http://wensphotography.at.ua>). Tapi keseimbangan dapat dicapai bila terdapat kesan stabilitas dan kenyamanan pada pengamat dan ini sesuai dengan tujuan pemotret.

#### d. Fokus Perhatian

Fokus perhatian bersifat memusatkan perhatian pengamat pada isi pokokgambar. Karena itu fokus perhatian dapat disebut sebagai inti gambar (Focus of interest). Dia menjadi pusat perhatian karena posisinya, gerakannya dan kejelasannya atau bahkan ketidajelasannya, lain dari lingkungannya (Soelarko, 1978 : 30). Pusat perhatian disebut juga dominasi yang merupakan fokus dari suatu susunan. Suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen lain bertebaran dan tondok membantu sehingga yang kita fokuskan menonjol, tetapi tidak lepas dengan lingkungannya (Arsana, 1983 : 66).

#### 2.3.2 Street Photography

Secara arti terjemahan, street photography berarti fotografi jalanan. Dalam perkembangannya kegiatan memotret apapun dalam ruang publik dapat dikategorikan sebagai street photography (Benny Nur Susanto, <http://sidewalkers.asia/2013/03/street-photography/#sthash.6t0nuhDS.dpuf>)

Street Photographer tidaklah semata-mata bekerja untuk kepuasan estetika dirinya sendiri. Juru foto jalanan adalah seperti *flaneur*, orang yang tertarik pada kotanya, ingin mempelajari kotanya, dan pendekatannya adalah fotografi. Estetika adalah syaratnya, tetapi minat utamanya adalah manusia dalam ruang publik. (Prasetya, 2014)

Erik Prasetya (2014: 22) mengartikan ciri *Street Photography* sebagai berikut :

1. Candid (mau menangkap keaslian suasana/emosi suatu ruang public)
2. Kelengkapan informasi tidak diutamakan
3. Estetika diutamakan (sebab emosi dihadirkan lewat estetika)
4. Tegangan rendah
5. Peristiwa sehari-hari/banal
6. Elemen bisa lemah/tidak dramatis, tetapi membangun suatu komposisi visual



**Gambar 2.0.14 salah satu foto STREET, RAIN & STYLE karya Erik Prasetya (Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

Street Photography adalah genre non-formal fotografi yang menampilkan objek dalam situasi candid ditempat umum seperti jalan, bangunan, taman, pantai, mall dan ruang publik lainnya. Hal tersebut biasanya menggunakan teknik fotografi langsung untuk menunjukkan visual foto secara nyata dari situasi yang ada, foto bisa terkesan ironis atau emosional seakan menggambarkan cerminan masyarakat. Framing dan waktu merupakan aspek kunci dari pembuatan foto dengan tujuan untuk membuat gambar yang mempunyai tujuan untuk menunjukan informasi dari foto tersebut atau fotografer dapat mencari gambaran yang mempunyai nilai kejadian yang patut diangkat dari tempat kejadian perkara, sebagai bentuk dokumenter sosial. (Clive, 2007)

Berikut ini adalah beberapa tips yang mungkin bisa diterapkan saat melakukan aktivitas street photography.

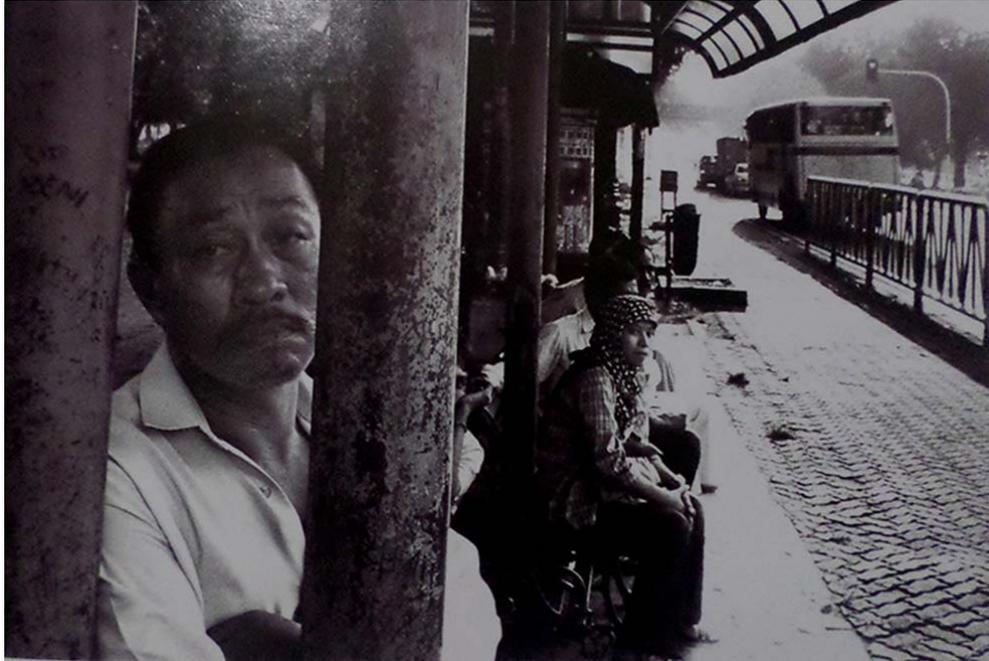
- Sederhana, berpakaian seperti biasa agar dapat membaur dan mencolok. Mencolok disini berarti tetaplah membumi dan menyatu dengan lingkungan memotret. Senyum tulus dan sedikit anggukan sesaat setelah memotret sebuah frame candid akan cepat mencairkan suasana.
- Gunakan kamera yang simpel dan nyaman. Kamera apapun mulai kamera kompak hingga DSLR dapat dipergunakan. Namun semakin kecil dan simpel kamera relatif semakin mudah menangkap suasana candid.

- Minimalkan peralatan yang dipergunakan karena semakin banyak peralatan yang digunakan akan semakin mempersulit menangkap momen yang spontan.
- Kamera harus siap sedia kapanpun. Menggantungkan kamera di leher dapat dibidang adalah cara paling praktis untuk membuat kamera siap sedia untuk merekam peristiwa yang spontan.
- Berbaaur dengan masyarakat merupakan kewajiban fotografer agar dapat membuat suatu karya fotografi yang merekan suatu peristiwa asli tanpa rekayasa (Benny Nur Susanto, <http://sidewalkers.asia/2013/03/street-photography/#sthash.6t0nuhDS.dpuf>)

### **2.3.3 Candid**

Foto *Candid* adalah pendekatan foto yang coba memotret peristiwa tanpa orang-orang yang dipotret sadar, berpose, atau terganggu. *Candid* artinya asli, tidak dibuat-buat, apa adanya. Untuk mengasilkan foto *candid* diperlukan pendekatan *unobstrusive*. (Prasetya, 2014:28)

Pendekatan *unobstrusive* adalah pendekatan fotografer dalam bentuk sikap tidak menantang atau tidak mengganggu. Pendekatan ini diperlukan untuk menjaga subyek tetap menjadi diri mereka sendiri (Prasetya, 2014:28)



**Gambar 2.0.15 Foto Dengan Pendekatan *Unobstrusive***

(sumber : On Street Photography, Erik Prasetya 2014)

#### **2.3.4 Lensa Dalam Street Photography**

Lensa berperan pada cara orang melihat (prasetya, 2014:50). Lensa fiks normal (50mm) untuk keperluan pendekatan *unobstrusive* dan metode berbaur serta masuk dalam ritme, lensa ini paling cocok. Tidak menonjol dan mengharuskan fotografer dekat dengan obyeknya (prasetya, 2014:52).



**Gambar 2.0.16 Foto Dengan Lensa 50mm**

(sumber : On Street Photography, Erik Prasetya 2014)

### **2.3.5 Estetika Pada Beragam Wajah**

*Street Photography* tidak berbicara estetika sebagai kecantikan. Memotret wajah yang cantik itu terlalu gampang dan dangkal (walaupun tidak ada salahnya memotret wajah yang rupawan). Keindahan jauh lebih dalam tentang perasaan-perasaan manusia. Perasaan-perasaan itu sangat bervariasi. Ada beberapa emosi yang banyak tampil pada wajah-wajah: keletihan, harapan, ketabahan, keputusan, kegembiraan, kesedihan, semangat, ketidakpedulian, dan lain lain. Emosi pada wajah itu sejalan atau kontradiktif dengan suasana kota. Orang bisa saja bahagia ditengah kesulitan, atau sedih dan kesepian di tengah keramaian (Prasetya, 2014: 68)



**Gambar 2.0.17 Estetika Pada Beragam Wajah**

(sumber : On Street Photography, Erik Prasetya 2014)



**Gambar 2.0.18 Estetika Pada Beragam Wajah**

**INDIA. Delhi. Birla House. 1948. An interview with GANDHI the day before his assassination By Henri Cartier - Bresson**

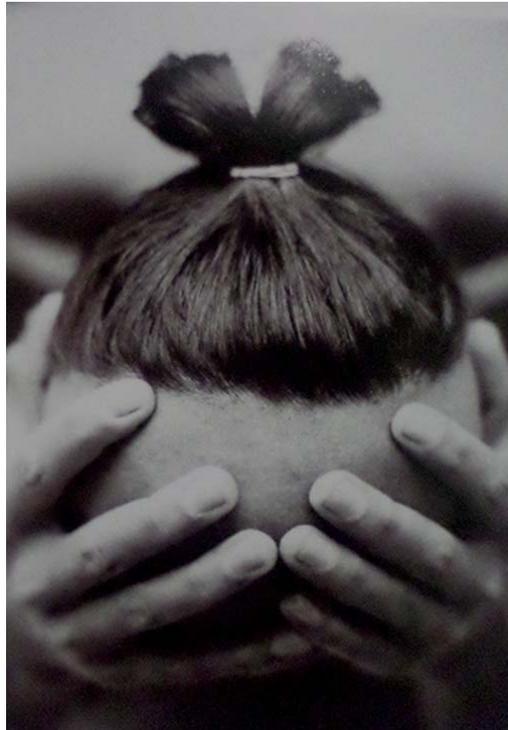
(sumber : <http://www.magnumphotos.com>) (25 April 2015, 17:40 WIB)

### 2.3.6 Kiasan

Kiasan adalah suatu cara menyampaikan satu hal lain. Kenapa menyampaikan sesuatu dengan hal lain? Bukan karena mengada-ngada, melainkan karena sesuatu itu mungkin memang tak mudah disampaikan secara langsung. Perasaan-Perasaan sering sulit disampaikan secara langsung (Prasetya, 2014:74).

*Street Photography* ingin merekam emosi kota. Ia memang merekamnya lewat wajah, tetapi bagaimana jika tidak ada wajah yang pada saat tertentu bisa ditangkap kamera? Bisakah emosi direkam lewat hal selain kamera? di sinilah kiasan berguna (Prasetya, 2014:74).

Di sini unsur subyektifitas fotografer mengemuka. Ia merasakan sesuatu tentang kotanya. Misalnya, ia merasa suasana melankoli pada kotanya (atau bahkan kotanya membuat ia sendiri menjadi sendu); ia merasakan tegang dalam masyarakat karena perubahan politik besar; ia melihat harapan peringatan seorang pejuang hak asasi manusia yang dibunuh. Setelah ia sendiri merasakan sesuatu, ia mencoba mencoba menampakan emosi itu secara visual dalam foto. Di sini, ia merekam emosi pada wajah atau gestur orang lain secara langsung, tetapi merekonstruksi emosi lewat elemen dan komposisi foto (Prasetya, 2014:74).



**Gambar 2.0.19 Contoh Foto Kiasan : Reformasi**

(sumber : On Street Photography, Erik Prasetya 2014)



**Gambar 2.0.20 Contoh Foto Kiasan :New York City, 1948 By Robert Frank**

(sumber :<http://www.artnet.com>)(25 April 2015, 17:43 WIB)

## 2.4 Teori Layout

*Layout* atau tata letak merupakan penyusunan unsur-unsur desain dalam sebuah bidang media. Pendapat serupa dikemukakan Suriyanto Rustan (2009 : 20) yaitu : Pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya.

Dalam bukunya yang berjudul “*Layout dan Dasar Penerapannya*”, Rustan menyebutkan bahwa elemen *layout* dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Elemen teks
2. Elemen visual
3. *Invisible Element* (Rustan, 2009 : 27)

Dalam membuat *layout*, Tom Lincy (Kusrianto, 2007 : 277) berpendapat bahwa ada 5 prinsip utama yang harus diketahui oleh desainer :

1. Proporsi; kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya Keseimbangan; pengaturan agar penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek seimbang
  2. Kontras; fokus yang ingin ditonjolkan
  3. Irama; pola warna maupun motif yang diulang dengan irama tertentu
- Kesatuan; hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri serta memiliki ciri sendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh.

## 2.5 Teori Tipografi

Memilih jenis huruf dapat dianalogikan seperti memilih sepasang sepatu pesta. Pertimbangannya adalah tampilannya sesuai dengan pakaian yang akan dikenakan, bagaimana kenyamanan, dan mungkin *trend*-nya. Melihat dari fungsi dan penampilannya, sebuah sepatu pesta tidaklah layak digunakan untuk mendaki gunung, bermain sepak bola, ataupun untuk bertamasya. (Sihombing, 2001:66)

Tipografi merupakan salah satu pengetahuan disiplin seni mengenai huruf. Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun kata atau kalimat. Rangkaian huruf atau kalimat tidak hanya memberikan suatu makna yang mengacu pada sebuah objek maupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Komponen visual yang terdapat pada huruf antara lain :

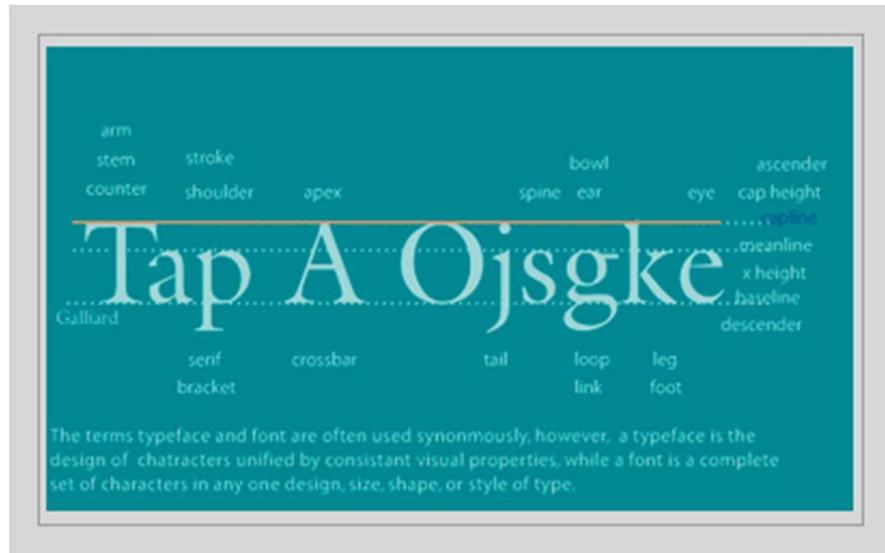
(1) Baseline : Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian terbawah setiap huruf besar.



### 2.0.21 Baseline

(sumber : <http://www.ahlikesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

(2) Capline : Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas setiap huruf besar.



### 2.0.22 Capline

(sumber : <http://www.ahlidesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

(3) Meanline : Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas setiap huruf kecil.



### 2.0.23 Meanline

(sumber : <http://www.ahlidesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

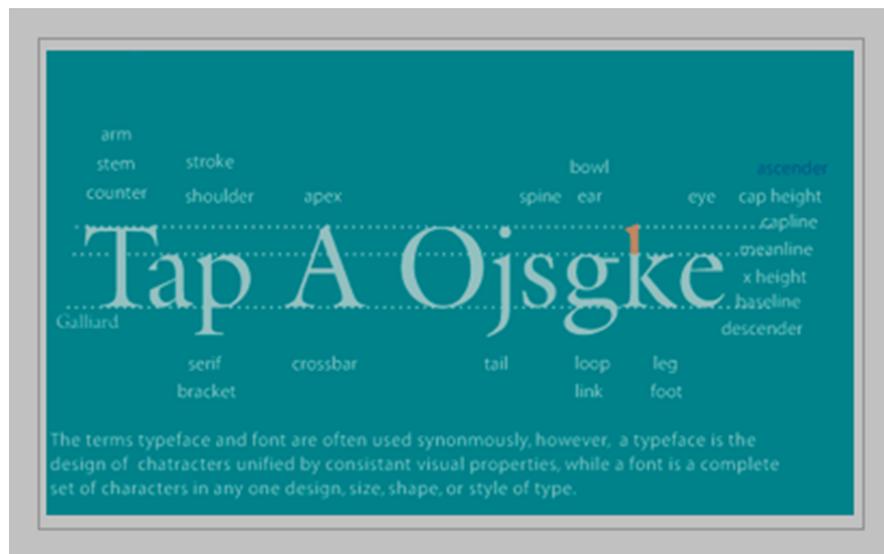
(4) x-Haight : Jarak ketinggian dari baseline sampai ke meanline. X-height merupakan tinggi dari badan huruf kecil.



### 2.0.24 x-Height

(sumber : <http://www.ahlikesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

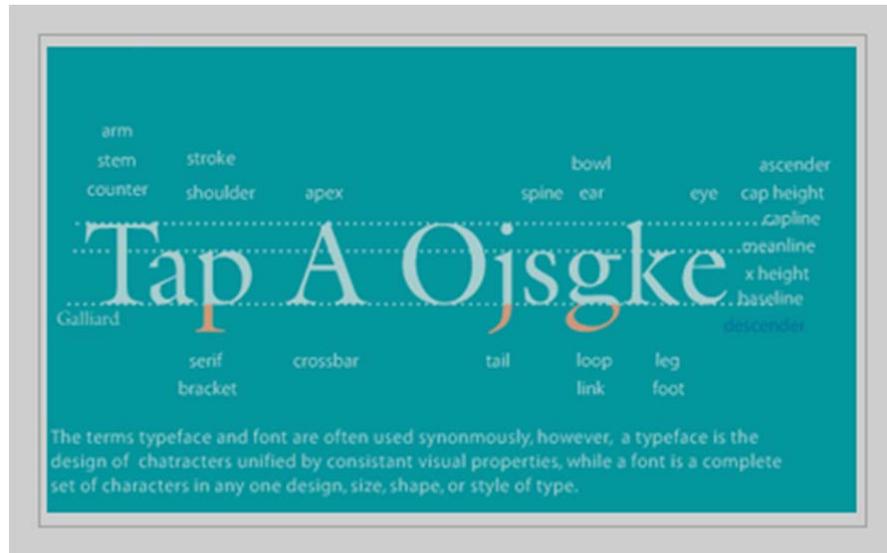
(5) Ascender : Bagian huruf kecil yang posisinya tepat berada di antara capline dan meanline.



### 2.0.25 Ascender

(sumber : <http://www.ahlikesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

(6) Descender : Bagian dari huruf kecil yang posisinya tepat berada di bawah baseline (Sihombing, 2001:13).



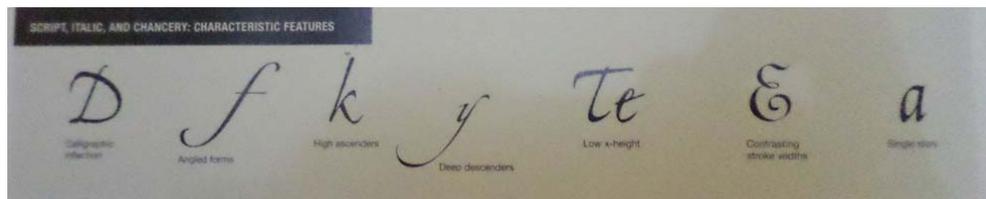
## 2.0.26 Descender

(sumber : <http://www.ahlikesain.com>) (25 April 2015, 22:32)

## 2.5.1 Script

Fungsi dari script awalnya adalah penambahan dekoratif yang kontras dari huruf romawi dan beberapa menjadi pengaturan pada bagian teks yang berjalam (Hill, 2005:150).

Beberapa keluarga varian jenis typografi script juga digunakan untuk serifikasi, pameran, dan banyak lagi untuk form sebuah surat ( Hill, 2005:150)



**gambar 0.27 Script Type Faces**

(sumber:Dokumentasi Pribadi)

## SANS SERIF

Jenis huruf sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki garis-garis kecil dan bersifat solid. Jenis huruf seperti ini lebih tegas, bersifat fungsional dan lebih modern. Contoh font yang digolongkan kepada sans serif adalah: Helvetica, Arial, Futura, Avant Garde, Bitstream Vera Sans, Century Gothic dan lain sebagainya.

Ada 3 ciri utama Sans Serif

1. garis melengkung berbentuk square / persegi;
2. ada perbedaan kontras yang halus;
3. bentuk mendekati penekanan ke arah garis vertikal.

Sumber: Shelly, Gary B., Misty E. Vermaat. *Discovering Computers 2011*. Canada: Cengage Learning, 2010. (<http://www.indonesiaprintmedia.com>) (2015)



**gambar 0.28 Jenis Huruf Sans Serif**

(sumber : <http://www.indonesiaprintmedia.com/desain>)

## BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

### 3.1 Data dan Fakta

#### 3.1.1 Data Instansi

GO BEKASI adalah bagian dari jaringan media terbesar di Indonesia yang tergabung dalam **Jawa Pos National Network** dan dikelola **manajemen PT Bekasi Express Media** yang merupakan penerbit Harian Radar Bekasi. GO BEKASI adalah sebuah portal berita online yang menyajikan berita di daerah Bekasi mulai dari masalah ekonomi, sosial sampai politik. Peran Gobekasi.co.id dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai media penyebaran *e-book* dari hasil perancangan tugas akhir ini. Begitu juga dengan buku yang dicetak Gobekasi.co.id berperan sebagai sponsor utama dari pencetakan buku ini.



**Gambar 3.0.1 Logo Gobekasi.co.id**

(Sumber: Gobekasi.com/logo)

### 3.1.2 Peran Instansi

Gobekasi.co.id akan menjadi sponsor sekaligus media yang menyebarkan buku pada hari ulang tahun Bekasi dan memasukan buku fotografi ini sebagai e-book pada websitenya sebagai media promosi.

## 3.2 Bekasi

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Nama Bekasi berasal dari kata bagasasi yang artinya sama dengan candrabaga yang tertulis dalam Prasasti Tugu, yaitu nama sungai yang melewati kota ini. Kota ini sekarang berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota besar ke empat di Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri.

Berdasarkan sensus tahun 2011, kecamatan Bekasi Utara merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Bekasi, yakni sebesar 12.237 jiwa/km<sup>2</sup> dan kecamatan Bantar Gebang dengan kepadatan 4.310 jiwa/km<sup>2</sup> menjadi yang terendah. Sementara pencari kerja di kota ini didominasi oleh tamatan SMA atau sederajat, yakni sekitar 65,6% dari total pencari kerja terdaftar.

Sebagai kawasan hunian masyarakat urban, Bekasi banyak membangun kota-kota mandiri, di antaranya Kota Harapan Indah, Kemang Pratama, dan Galaxi City. Selain itu pengembang Summarecon Agung juga sedang membangun kota mandiri Summarecon Bekasi seluas 240 ha di kecamatan Bekasi Utara. Seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah ke atas, Bekasi juga gencar melakukan pembangunan apartemen dan pusat perbelanjaan mewah

## 3.2 Segmentasi

Segmentasi *target audience* yang akan dituju pada proyek tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### A. Demografi

*Target audience* dari segi demografis adalah pria dan wanita, dengan rentang usia 17-30 tahun (remaja-dewasa). Alasan karena rentang usia 17-30 tahun tergolong usia yang sangat produktif dan tertarik dan peduli dengan apa yang terjadi di Kotanya.

## B. Psikografi

Dari segi psikografi adalah orang-orang yang memiliki kepedulian akan lingkungan sekitar.

## C. Geografi

Berada di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi, karena obyek penelitian berada di Bekasi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menarik perhatian masyarakat di luar Bekasi. Karena Bekasi selama ini dapat dibidang dipandang negatif oleh masyarakat Indonesia yang lain.

### 3.3 Data Hasil Kuisisioner

Penulis membagikan dua buah kuisisioner pada penelitian ini yaitu:

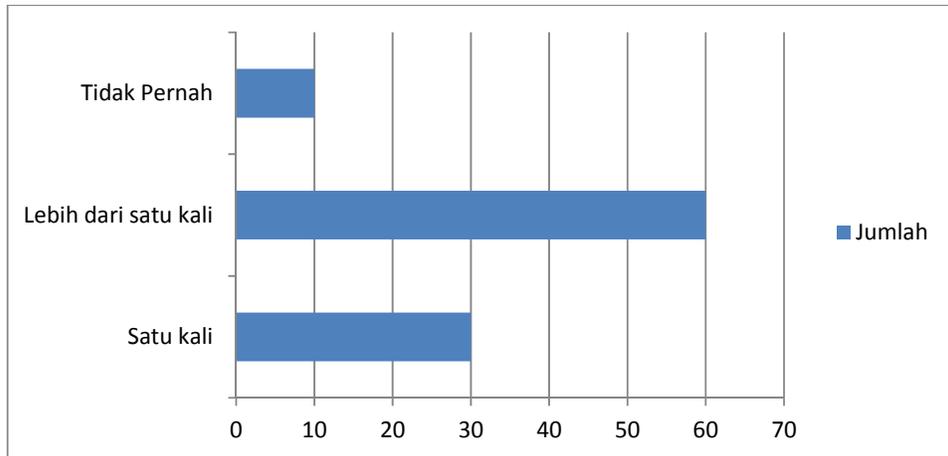
Kuisisioner pertama dibagikan pada saat World Wide Instagram Meet ke 12 di Bekasi kepada 100 responden yang memiliki profesi sebagai siswa SMA, mahasiswa, dan pegawai swasta, yang berusia mulai dari 17 tahun hingga 30 tahun. Pada kuisisioner diberikan sebanyak 4 pertanyaan tentang buku, fotografi dan Bekasi.

Kuisisioner kedua dibagikan kepada 100 orang masyarakat Bekasi dan sekitarnya yang berusia 17 sampai 40 tahun. Pada kuisisioner ini diberikan sebanyak 1 pertanyaan tentang Bekasi.

Berikut adalah hasil kuisisioner yang dibagikan,

Hasil Kuisisioner 1:

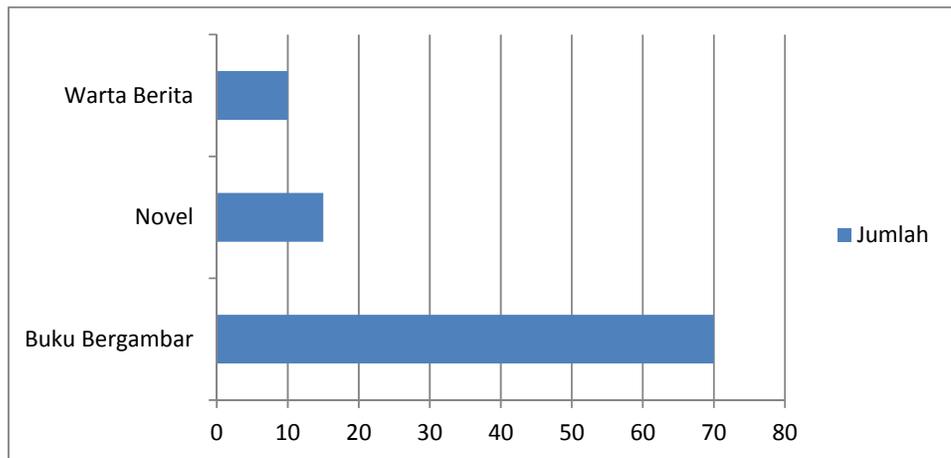
a) Volume minat baca masyarakat muda perbulan



Grafik 3.1 Grafik Volume baca masyarakat muda perbulan

Jika dilihat dari grafik diatas, 10 responden (10%) menyatakan tidak pernah membaca buku, 30 responden (30%) menyatakan satu kali dan 60 responden (60%) menyatakan lebih dari satu kali volume membaca buku mereka dalam satu bulan. Maka dapat dikatakan minat baca masyarakat muda di Bekasi tergolong tinggi.

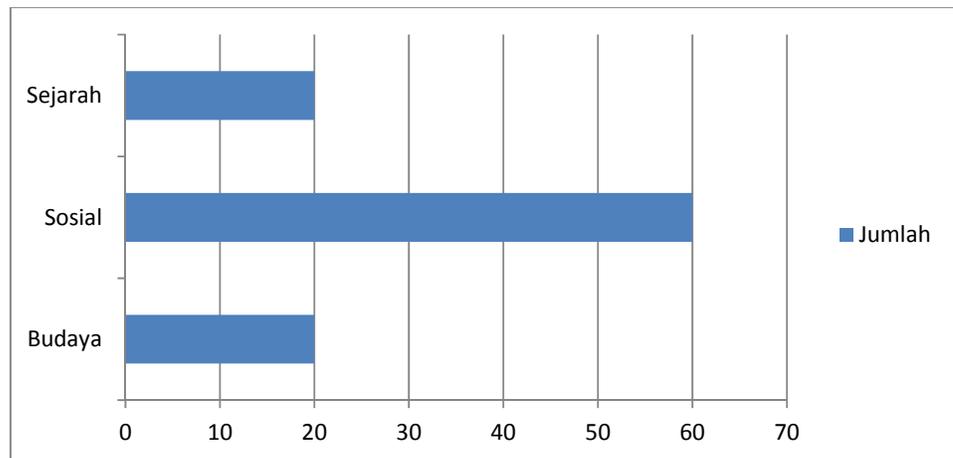
b) Jenis buku yang sering dibaca



Grafik 3.2 Grafik Jenis buku yang sering dibaca

Dilihat dari grafik diatas buku bergambar menjadi jenis buku yang paling diminati masyarakat muda Bekasi dengan 70 responden (70%), novel 15 responden (15%), dan warta berita (10%)

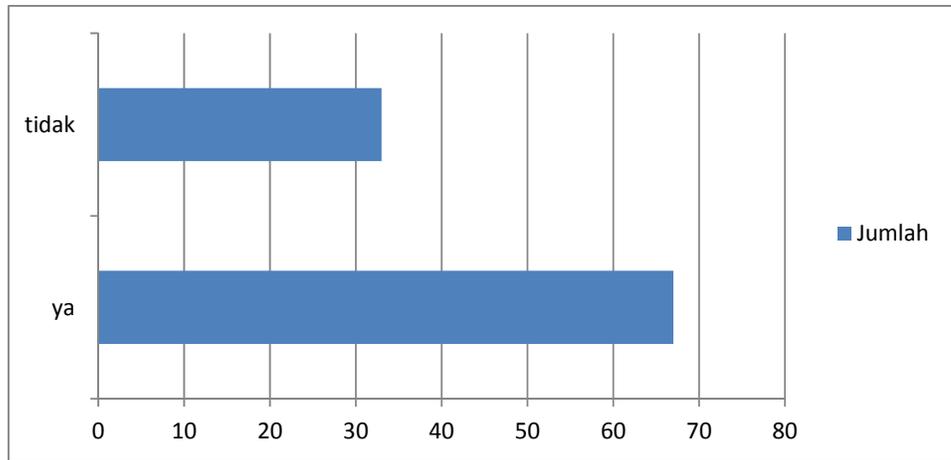
c) Tema buku yang menarik



Grafik 3.3 Grafik Tema buku yang menarik

Dilihat dari grafik diatas masyarakat muda Bekasi lebih tertarik untuk buku bertemakan sosial dengan jumlah responden 60 (60%) sedangkan sejarah dan budaya masing masing mendapatkan nilai 20 responden (20%)

d) Minat masyarakat terhadap e-book

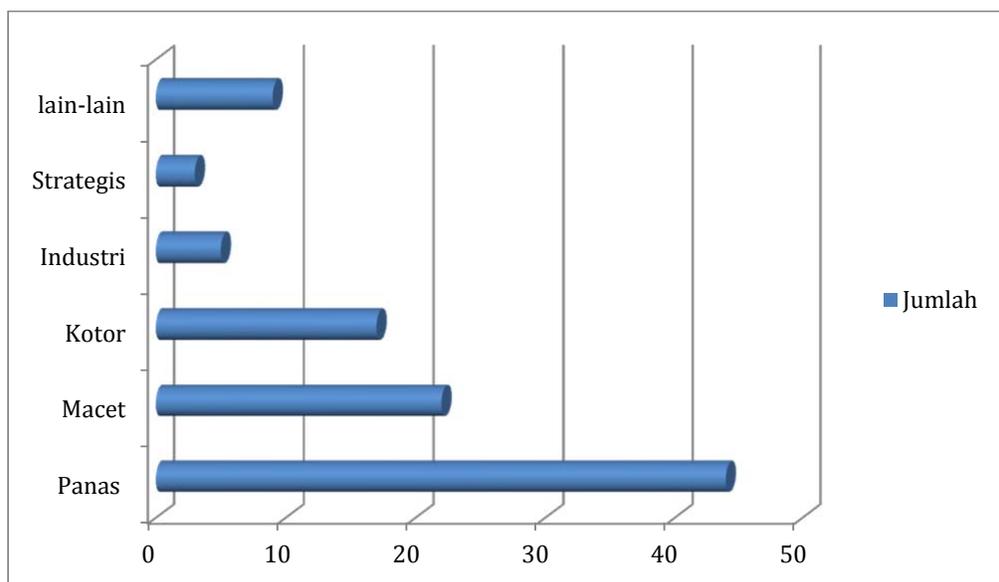


Grafik 3.4 Grafik e-book

Dari grafik tersebut minat masyarakat muda terhadap e-book cukup tinggi 67 responden (67%) menjawab ya dan 33 responden (33%) menjawab tidak.

Hasil kuesioner 2

Kuesioner dengan pertanyaan “Apa 1 kata yang mencerminkan Bekasi?”



Dari pandangan masyarakat Bekasi dan sekitarnya tentang Bekasi 44 koresponden menjawab panas (44%), 22 koresponden menjawab macet (22%), 17 koresponden menjawab kotor (17%), 5 koresponden menjawab industri (5%), 3 koresponden menjawab strategis (3%), dan 9 orang (1% x 9) menjawab dengan variasi masing masing 1 koresponden (summarecon, betawi, kalimalang, alay, jauh, bantargebang, sampah, mall, dan kocak). Dilihat dari grafik tersebut pandangan masyarakat Bekasi dan sekitarnya untuk daerahnya sendiri masih tergolong negatif.

### 3.4 Tinjauan Terhadap Proyek Sejenis

Selama melakukan pencarian data, penulis menemukan dua buah buku fotografi sejenis. Buku fotografi tersebut berjudul “*STREET, RAIN, & STYLE*” karya Erik Prasetya dan Street Photography dengan ponsel karya Paul Zacharia. Penulis memilih buku fotografi tersebut karena memiliki kesamaan yakni membahas fenomena yang terjadi pada sebuah kota dan menekankan pada gaya street photography. Berikut keterangan dari buku fotografi tersebut.



**Gambar 3.0.2 Buku STREET, RAIN & STYLE**

Buku STREET, RAIN, & STYLE

(Sumber :Dokumentasi Pribadi)

Buku karya fotografer bernama Erik Prasetya tersebut menggambarkan bagaimana jalanan dapat menjadi ruang untuk studi jender dan kemasyarakatan. Merekam gaya berpakaian perempuan yang dapat menjawab siapa mereka? dan apa kelas mereka?.

Setelah mendapatkan data mengenai fenomena pengemis yang menjadi obyek fotografi, kemudian penulis akan menganalisa antara data dengan dasar pemikiran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Erik Pasetya mengartikan ciri *Street Photography* sebagai berikut :

7. Candid (mau menangkap keaslian suasana/emosi suatu ruang public)
8. Kelengkapan informasi tidak diutamakan
9. Estatika diutamakan (sebab emosi dihadirkan lewat estetika)
10. Tegangan rendah
11. Peristiwa sehari-hari/banal
12. Elemen bisa lemah/tidak dramatis, tetapi membangun suatu komposisi visual

Foto-foto dalam “STREET,RAIN , & STYLE” karya Erik Prasetya



Candid  
Tegangan Rendah  
Emosi dihadirkan melalui estetika  
Peristiwa Sehari hari/banal



Candid.  
Tegangan Rendah.  
Emosi dihadirkan melalui estetika.  
Peristiwa Sehari hari/banal.  
Kelengkapan informasi kurang.

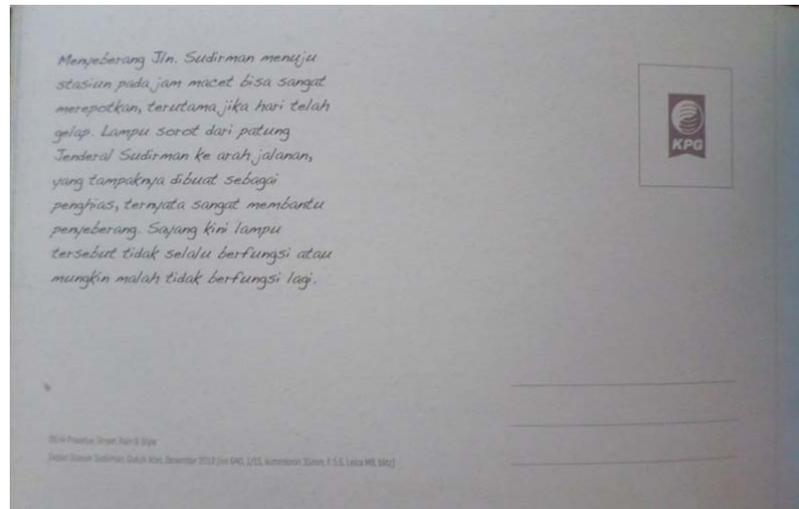


Candid  
Tegangan Rendah  
Emosi dihadirkan melalui estetika  
Peristiwa Sehari hari/banal

**Table 3.1 Tabel Analisis Karya foto Erik Prasetya**

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Buku ini dicetak berwarna dengan kualitas kertas dan cetak sangat baik. Dikemas secara kreatif dengan konsep *post card* dengan desain minimalis dengan cerita singkat mengenai foto tersebut. Sehingga pesan yang disampaikan pada foto tersebut dapat tersampaikan pada lebih banyak orang.



**Gambar 3.0.3** Layout Kartu Pos Street,Rain, & Style

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keterangan buku :

Judul : STREET, RAIN, AND STYLE

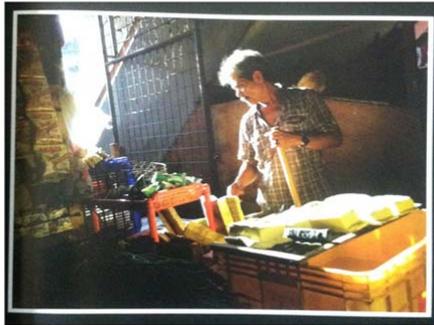
Fotografer : ERIK PRASETYA

Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

Tahun : 2014

Jumlah Hal. : 80 halaman berwarna

Foto-foto dalam “Street photography dengan ponsel” karya Paul zacharia



Candid  
emosi dihadirkan lewat estetika  
Tegangan rendah  
Peristiwa sehari-hari/banal



Candid  
emosi dihadirkan lewat estetika  
Tegangan rendah  
Peristiwa sehari-hari/banal



Candid  
emosi dihadirkan lewat estetika  
Tegangan rendah  
Peristiwa sehari-hari/banal

**Table 3.2 Tabel Analisis Karya Foto Paul Zacharia**

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Buku ini mempunyai kualitas yang sangat baik dari kertas maupun warnanya. Menariknya buku ini menjelaskan bahwa untuk membuat foto street photography hanya perlu sebuah ponsel berkamera. Buku ini menjelaskan tidak ada batasan dalam *street photography*.

Keterangan buku :

Judul : Street photography dengan ponsel  
Fotografer : PAUL ZACHARIA  
Penerbit : Elex Media Komputindo  
Tahun : 2014  
Jumlah Hal. : 172 halaman berwarna

Kesimpulan:

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga fenomena yang menjadi obyek fotografi dalam penelitian ini termasuk tema yang bisa menjadi objek *Street Photography*.

Setelah melakukan tinjauan terhadap proyek sejenis, penulis mendapatkan acuan konsep buku fotografi sebagai berikut :

- Konten buku fotografi berisikan kumpulan foto-foto peristiwa yang terjadi di Bekasi yang dapat menggambarkan segi positif Bekasi
- Penulis akan memberikan bobot lebih besar pada masalah sosial di banding sejarah dan budaya karena besarnya ketertarikan masyarakat muda terhadap masalah sosial yang terjadi di Bekasi.
- Penulis lebih memilih media buku cetak dan *e-book* dengan bekerja sama dengan Gobekasi.com untuk memperluas jangkauan masyarakat masa kini yang sangat tertarik dengan sesuatu yang serba digital dan ketertarikan masyarakat muda terhadap *e-book*.

## **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

### **4.1 Konsep Komunikasi**

Pada bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan dalam penelitian ini penulis akan merancang sebuah karya fotografi tentang Bekasi karya foto-foto tersebut mampu menyampaikan pesan dan bercerita lebih banyak lewat tampilan visual sedangkan teks hanya sebagai pendukung yaitu cerita singkat untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan.

Dalam perancangan karya fotografi ini, penulis ingin mengangkat fenomena yang terjadi di Bekasi dan yang diangkat adalah sikap apatis masyarakat yang disebabkan terlalu nyamannya mereka dengan kehidupan kota yang serba praktis.

Hal tersebut membuat penulis ingin membuat karya fotografi yang mengangkat tema tentang sosial dalam ruang lingkup Bekasi dan memberikan informasi pada masyarakat fenomena apa saja yang terjadi di Bekasi. Tidak hanya dari segi negatif tapi dari segi positif penulis juga akan mengenalkan budaya-budaya warisan nenek moyang yang dimiliki oleh Bekasi.

### **4.2 Konsep Kreatif**

Teknik fotografi yang penulis gunakan dalam pembuatan karya fotografi ini adalah foto esai. Yang dimaksud dengan esai adalah penulis menggunakan karya fotografi sebagai kekuatan utama visualisasi namun diberikan sedikit narasi penjelasan dari foto tersebut

Gaya fotografi yang ingin penulis gunakan adalah gaya *Street Photography* yaitu spontan, tidak formal dan difoto secara *candid*. Hal ini bertujuan agar peristiwa yang terekam terasa emosi yang terdapat pada ruang publik tersebut.

Setelah melakukan analisis dan observasi terhadap karya fotografi yang sejenis, penulis melihat karya-karya fotografi tersebut memiliki kesatuan yang kuat dan sesuai dengan tema yang diangkat. Hal ini menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan karya fotografi yang jujur (*candid*)

Penulis juga memilih untuk membuat dua jenis buku yaitu buku konvensional (cetak) dan *e-book*. Pemilihan dua buku sekaligus ini dimaksudkan agar *target audience* yang dicapai dapat lebih luas. Dilihat dari antusiasme masyarakat muda terhadap teknologi khususnya *e-book*. Sedangkan untuk buku cetak penulis memilih membuat buku dengan ukuran a5 landscape dengan laminasi dingin.

Fotografer yaitu penulis sendiri menggunakan kamera tipe DSLR dengan menggunakan tipe Lensa yaitu lensa *Wide 18-55mm* , dan *fix 50mm* karena lensa tersebut sangat cocok untuk melakukan foto khususnya *street photography* dan kamera kompak digital saat mengambil gambar pada daerah terbuka agar tidak mencolok dan mengganggu kenyamanan publik.

#### 4.3 Konsep Visual

Penulis memilih konsep visual dengan foto yang bergaya *street photography* yang memaparkan kondisi positif yang ada di Bekasi. Dengan kata kunci *candid*, semangat dan realita penulis berharap dapat merekam emosi dari Kota Bekasi yang nyata.



**gambar 4.0.1 Contoh Rancangan Karya Foto**

(sumber : Dokumentasi pribadi)

Pada karya foto penulis merekam segala kegiatan di tempat-tempat menarik di Bekasi. Dengan pendekatan *unobstrusive* penulis merekam emosi

lewat estetika di berbagai emosi masyarakat Bekasi, karena pendekatan tersebut yang dianjurkan oleh Erik Prasetya agar mendapatkan kegiatan asli dan emosi asli dari kejadian tersebut.



**gambar 4.0.2 Contoh Foto Dalam Layout Depan**

(sumber : Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 4.0.3 Contoh Foto Dalam Layout Belakang**

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

#### 4.4 Konsep Media

Penulis memilih media buku fotografi karena buku terbukti masih diminati oleh masyarakat muda Bekasi khususnya dan fotografi dapat memberikan gambaran nyata tentang nilai positif yang dimiliki Bekasi yang ditekankan oleh pengayaan *street photography* yang merekam sebuah kegiatan sehari-hari (banal) dengan jujur tanpa rekayasa. Dengan ditambahkan nya fungsi sebagai kartu pos pada halamannya menambah daya tarik bagi masyarakat dan menambah luas pesan yang akan disampaikan pada masyarakat.

*E-book* juga dipilih karena mulai tertarik nya masyarakat muda tentang teknologi buku elektronik ini dan hampir seluruh masyarakat sudah dapat mengakses nya dengan *smart phone* atau *tablet* mereka masing-masing. Penyebaran *e-book* melalui Internet menjadi sarana yang luas untuk menyebarkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tentang Bekasi.

#### **4.3 Obyek Fotografi**

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, studi pustaka ,wawancara membagikan kuesioner terhadap yang berkaitan dengan obyek fotografi yang dibahas. Berikut hasil pengumpulan data yang berhasil penulis kumpulkan.

##### **A. Car Free Day**

Semangat pada penduduk Bekasi akan diabadikan oleh penulis pada berbagai momen seperti pada CFD (car free day) Bekasi yang dilaksanakan setiap hari minggu di depan gor Bekasi dan aktifitas pekerja pada jam berangkat kantor.



**gambar 4.0.4 Car Free Day Bekasi**

(sumber : dokumentasi pribadi)

#### B. Kalimalang

Kalimalang adalah sebuah sungai panjang yang membelah Bekasi hingga Jakarta. Banyak kejadian menarik yang terjadi disini mulai dari proses pendalaman sungai yang tak kunjung selesai sampai para pemancing dan nelayan yang mengais rezeki dari mencari lumut dan menangkap ikan sapu-sapu dan mujair.



**gambar 4.0.5 Kalimalang**

(sumber : dokumentasi pribadi)

### C. Pasar Baru

Pasar Baru adalah sebuah pusat niaga yang paling besar dan ramai di Kota Bekasi. Pasar ini seperti tidak pernah mati dari aktifitas ekonomi. Pada dini hari saat lampu-lampu pasar hidup dan barang-barang baru diperdagangkan menjadi momen menarik untuk di abadikan.

## 4.4 Karya Foto



**gambar 4.0.6 Karya foto 1**

(sumber : dokumentasi pribadi)

Judul : Samangat membangun

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/100s

Iso 800



**gambar 4.0.7 Karya foto 2**

(sumber : dokumentasi pribadi)

Judul : Ayo foto

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/160s

Iso 800



**gambar 4.0.8 Karya Foto 3**

Judul : Semua menikmati

Gor Bekasi

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/250s

Iso 200



**gambar 4.0.9 Karya Foto 4**

(sumber :dokumentasi pribadi)

Judul : Lari bareng ayah

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/100s

Iso 800



**gambar 4.0.10 Karya foto 5**

(sumber: dokumentasi pribadi)

Judul : Enjoy aja

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/100s

Iso 800



**gambar 4.0.11 Karya Foto 6**

Judul : menerobos angin

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/7.1

Exposure time: 1/60s

Iso 200



**gambar 4.0.12 Karya Foto 7**

Judul : Semangat

Tugu perjuangan bekasi (car free day)

Nikon d90 50mm lens

f/10

Exposure time: 1/500s

Iso 200



**gambar 4.0.13 Karya Foto 8**

Judul : Sang Putri

Gor Bekasi

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/250s

Iso 200



**gambar 4.0.14 Karya Foto 9**

Judul : Di abadikan

Summarecon Bridge

Nikon d90 50mm lens

f/6.3

Exposure time: 1/160s

Iso 800



**gambar 4.0.15 Karya Foto 10**

Judul : Panen

Kalimalang

Nikon d90 50mm lens

f/11

Exposure time: 1/800s

Iso 200



**gambar 4.0.16 Karya Foto 11**

Judul : Terbang tinggi

Kalimalang

Nikon d90 50mm lens

f/11

Exposure time: 1/200s

Iso 200



**gambar 0.17 Karya foto 12**

Judul : Nelayan Kota  
Kalimalang  
Nikon d90 50mm lens  
f/11  
Exposure time: 1/60s  
Iso 200



**gambar 4.0.18 karya foto 14**

Judul : Terbang tinggi  
Kalimalang  
Nikon d90 50mm lens  
f/11  
Exposure time: 1/200s  
Iso 200



**gambar 4.0.19 Karya foto 13**

Judul : Pasar Ikan  
Pasar Baru Bekasi  
Nikon d90 50mm lens  
f/2.8  
Exposure time: 1/200s  
Iso 800



**gambar 4.0.20 karya foto 15**

Judul : Tampah Teri  
Pasar Baru Bekasi  
Nikon d90 50mm lens  
f/7.1  
Exposure time: 1/25s  
Iso 800



**gambar 4.0.21 karya foto 16**

Judul : Nikmatnya  
Pasar Baru Bekasi  
Nikon d90 50mm lens  
f/2.8  
Exposure time: 1/50s  
Iso 800



**gambar 4.0.22 karya foto 17**

Judul : Salam lima jari  
Pasar Baru Bekasi  
Nikon d90 50mm lens  
f/4  
Exposure time: 1/20s  
Iso 800



**gambar 4.0.23 karya foto 18**

Judul : Merah selalu meriah

Pasar Baru Bekasi

Nikon d90 50mm lens

f/4

Exposure time: 1/20s

Iso 800

## 4.5 Konsep Bisnis

Konsep bisnis dari perancangan buku Fotografi tentang Bekasi akan dipaparkan pada *Business Model Canvas* berikut ini :

<b>KEY PARTNER</b> 1.Fotografer 2.Desainer	<b>KEY ACTIVITIES</b> 1. Merancang Buku 2. Memotret Bekasi 3.Membagikan buku	<b>VALUE PROPOSITION</b> 1. Menjadi media pengenalan sisi positif Kota Bekasi 2. e-book 3. Dibagikan gratis sebagai media promosi gobekasi.com	<b>CUSTOMER RELATIONSHIP</b> Diwajibkan untuk memberikan identitas dan testimoni terhadap buku ini bagi yang mendapatkan buku konvensional maupun e-book sehingga dapat kita hubungi untuk buku selanjutnya	<b>CUSTOMER SEGMENT</b> 1. Remaja hingga Dewasa Muda 2. Pelajar dan pekerja 3. Usia 17 - 30 tahun 4. Domisili Kota Bekasi dan sekitarnya
	<b>KEY RESOURCES</b> 1. Percetakan 2.Merchandise		<b>CHANNEL</b> Gobekasi.com	
<b>COST STRUCTURE</b> 1. Biaya Design dan Foto 2. Biaya Pencetakan			<b>REVENUE STREAM</b> GoBekasi.com Mendapatkan identitas warga Bekasi yang tertarik terhadap sesuatu yang terjadi di Kotanya	

## 4.6 Perancangan Media

### 4.6.1 Warna

Warna yang digunakan penulis adalah warna warna sekunder dan warna-warna netral sebagai penyeimbang yang tidak terlalu mencolok yang berkesan segar dan dinamis. Warna putih juga digunakan sebagai latar belakang dominan yang bertujuan memadu layout menjadi minimalis dan bersih. Penulis memakai lima warna yang juga dipakai dalam logo Kota Bekasi yang mempunyai arti:

- Kuning : Kemuliaan dan menunjukkan daerah Pemukiman.
- Merah : Keberanian untuk berkorban serta menunjukkan daerah pertanian serta holtikultura.
- Biru : Keluasan wawasan dan kejernihan pikiran serta menunjukkan zone Industri.

- Hijau : Harapan masa depan serta menunjukkan daerah Pertanian dan Hortikultura
- Putih : Kesucian perjuangan.

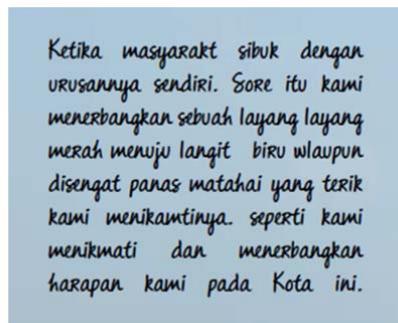


**gambar 4.0.24 Panel Warna**

#### 4.6.2 Typografi

Penulis menggunakan 2 buah typografi di dalam perancangan buku fotografi ini, yaitu DJB Messy Amanda Goes Bold, dan CoalhandLuke

Penulis menggunakan font bertipe script organik yang mengesankan opini personal penulis. Font DJB Messy Amanda Goes Bold ini penulis gunakan pada essai foto sedangkan pada daftar isi dan beberapa judul menggunakan font CoalhandLuke.



Ketika masyarakat sibuk dengan urusannya sendiri. Sore itu kami menerbangkan sebuah layang layang merah menuju langit biru walaupun disengat panas matahari yang terik kami menikmatinya. seperti kami menikmati dan menerbangkan harapan kami pada Kota ini.



Daftar isi

**gambar 4.0.25 Penggunaan font DJB Messy Amanda Goes Bold dan CoalhandLuke**

#### 4.6.3 Layout

Penulis membuat layout pada buku fotografi ini, yaitu : Cover depan, cover belakang, Kata Pengantar , halaman , Sub bab Depan, Sub bab belakang. Pada setiap halaman penulis menggunakan system warna yang sama agar terbentuk suatu system grafis yang harmonis. Pemberian warna putih untuk memperoleh ruang kosong dimaksudkan agar grafis terlihat minimlis dan bersih.

Pada setiap cover dan sub bab penulis membuat *logotype* yang mencerminkan tempat tersebut.



Logotype Kali Malang : menggunakan gelombang air, jalanan, dan transportasi umum untuk menggambarkan kali malang yang ada di sebelah jalan besar.



Logotype pasar baru : menggunakan icon lampu yang dominan merujuk pada hasil karya foto dimana cahaya lampu menjadi sangat dominan. Serta icon sayur, cabai, dan ikan memperkuat kesan pasar baru yang ingin ditonjolkan.



Logotype CFD : icon gedung gedung tinggi menggambarkan lokasi car free day yang memang dikawasan perkantoran

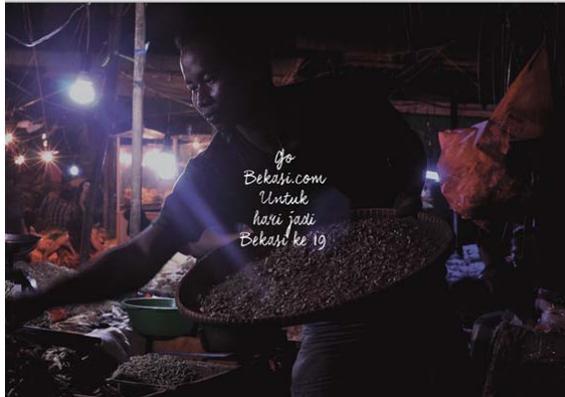
a) Cover Depan



**gambar 4.0.26 cover**

(sumber :dokumentasi pribadi)

b) Cover Belakang



**gambar 4.0.27 cover belakang**

(sumber :dokumentasi pribadi)

c) Pendahuluan

**B**ekasi saat ini dikenal sebagai daerah industri yang besar di Indonesia. Berbagai macam industri rumah tangga sampai industri nasional ada di Bekasi. Tercatat 20.265 industri kecil dan menengah di Kabupaten dan Kota Bekasi serta 190 industri besar di Kabupaten dan Kota Bekasi (Pusdalishong Jawa Barat 2011). Berbagai faktor tersebut menimbulkan dampak negatif pada Bekasi seperti panas akibat dari polusi yang dihasilkan oleh industri yang semakin meluas dan banyaknya kendaraan bermotor. Padahal penduduk dan kumangnya inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya juga berdampak pada rusaknya lingkungan yang membuat masalah baru seperti banjir. Berbagai permasalahan tersebut membuat Bekasi lebih sering dipandang negatif. Padahal Bekasi masih punya harapan dan semangat dibalik segala sisi negatifnya. Lewat buku fotogra ini penulis ingin membagi pengalaman melihat Bekasi dari sisi positif nya. Seperti semangat rakyat Bekasi mengikuti car free day, banyak hal yang terjadi di kalimalang selain macet, sampai kehidupan pasar baru beksi saat ini hari. Diharapkan lewat buku ini masyarakat lebih mengenal lagi Kota Bekasi dari segi positifnya.

Dida Nurrahman

**Pendahuluan**

**gambar 4.0.28 Pendahuluan**

(Sumber : dokumentasi pribadi)

d) Layout A



**gambar 4.0.29 Layout A**

(sumber : dokumentasi pribadi)

e) Layout B



Berendam disini sudah menjadi kebiasaannya disetiap air pasang. Terkadang ia harus menyelam untuk mendapat lebih banyak ora air yang diburunya. Disamping keasikannya memanen lumut ia juga memungut sampah-sampah plastik yang menggenang di sungai panjang ini. Ketika ditanya mengapa memungutnya ia hanya tersenyum dan berkata "sudah nurani".

12

**gambar 4.0.30 Layout B**

(sumber : dokumentasi pribadi)

f) Layout c



Dalam buku ini terdapat 4 aspek yang dibahas yaitu pasar tradisional, car free day Bekasi dan Kalimantan, Pasar tradisional yang hampir punah karena tergeser oleh pasar modern padahal pasar tradisional dapat memenuhi hampir seluruh kebutuhan masyarakat hidup dan buku 24 jam. Hal ini dicoba diungkapkan pada masyarakat Bekasi dalam buku ini. Bekasi juga ditunjukkan mempunyai nilai investasi yang tinggi dilihat pada jabatan Sumatera yang merupakan betapa besar ketahanan investor untuk menanamkan modalnya di Bekasi. Dan yang t erakhir penggabungan Kalimantan yang bukan hanya mendidipi Kota Bekasi mempunyai peran penting kebutuhan air masyarakat Bekasi dan sekitarnya. Tiga hal ini yang diangkat menjadi sebuah buku ini sudah cukup mewakili Bekasi yang sebenarnya dan saya memberikan apresiasi bahwa masih ada yang peduli tentang Bekasi dimana Bekasi sering dikatakan negatif dapat dijawab dengan baik lewat buku ini.

LILIK HARNOGO, S.Sos.  
Anggota DPRD Komisi A Kota Bekasi

7

**gambar 4.0.31 layout c**

sumber : dokumentasi pribadi

g) Layout D



28

**gambar 4.0.32 layout d**

(sumber : dokumentasi pribadi)

#### **4.6.4 Bahan Kertas dan Dimensi (produksi cetak)**

Penulis menggunakan kertas berjenis Artkarton 260gram untuk setiap lembarnya karna kertas jenis ini mempunyai ketebalan yang cukup tebal dan kuat kecuali lembar pendahuluan, kata pengantar dan pada setiap sub bab menggunakan kertas Artpaper 180 gram.

a. Sampul (cover)

Format : a5

Media : artpaper 260 gr

Warna : full color

Finishing : - Laminasi doff

- Potong

b. Isi buku (content)

Format : a5

Media : art paper 180 gr

Warna : full color

Finishing :

- Laminasi doff

- Potong

- Potong

- Jilid

210 mm

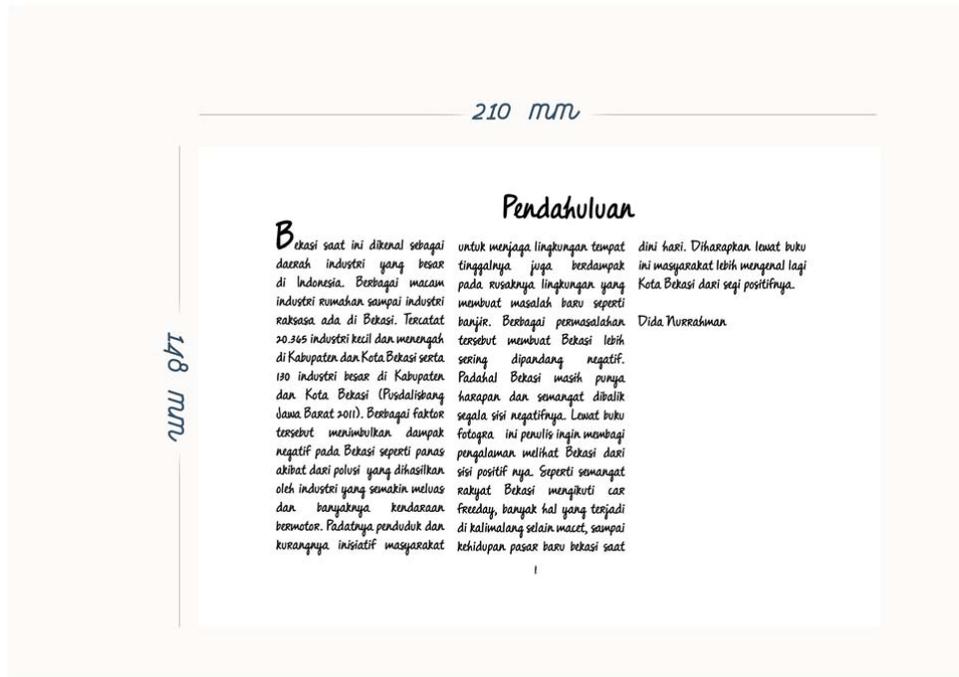


148 mm

**gambar 4.0.33 Dimensi cover**

(sumber : dokumentasi pribadi)

Penulis memilih format buku berukuran a5 *landscape* karena ukuran ini ideal untuk sebuah buku. Ukurannya yang tidak terlalu besar membuat buku ini menjadi bacaan santai yang dapat dibaca dimanapun dan kapanpun.



**gambar 4.0.34 dimensi isi buku**

(sumber : dokumentasi pribadi)

#### 4.6.5 Budgeting

Biaya cetak

Spesifikasi Buku

- a. Sampul (cover)

Format : a5 (landscape)

Media : artkarton 260 gr

- b. Warna : full color

Finishing : - Laminasi dingin

- Potong

- Jilid

- c. Isi buku (content)

Format : a5 (landscape)

Media : art karton 210 gr

Warna : full color

Finishing : laminasi dingin

Total Biaya Cetak:

Biaya kertas isi

Biaya kertas sampul

Biaya cetak isi

Biaya cetak sampul

Biaya menyusun

Biaya potong :

Biaya pengepakan :

Total biaya cetak buku : Rp.20.000.000 (@Rp.20.000,- X 1000)

Biaya desain.

Layout

Copy writing & editor

Fotografi

Listrik

Transportasi

Print

Total Biaya desain

Total : Rp.5.000.000

Total biaya cetak buku + desain = Rp.20.000.000,- + Rp.5.000.000

= Rp.25.000.000,-

#### 4.7 Media Pendukung

Media pendukung ini akan digunakan pada pembagian buku pada HUT Kota Bekasi ke 19 tanggal 15 Maret 2016 yang ditempatkan pada tempat tempat ramai seperti CFD, pusat perbelanjaan, dan Sekolah – sekolah.



**gambar 4.0.35 Media Pendukung**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media promosi yang dibuat diantaranya adalah x-banner dan beberapa souvenir pendukung.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Bekasi mempunyai juga sisi positif dan terbukti penulis dapat menggambarkan dalam buku ini seperti kehidupan dipinggir kalimalang, pasarbaru, dan keriang car free day. Lewat buku ini masyarakat bekasi dapat melihat hal-hal yang terjadi disekitarnya dan dapat menghargai lebih dalam Kotanya. Kota Bekasi butuh kepedulian dari masyarakat nya sendiri untuk berkembang menjadi lebih baik. Dengan perancangan buku fotografi tentang bekasi ini dapat mengenalkan sisi positif Bekasi pada masyarakat. Buku ini dapat menjadi pemacu lebih banyak lagi masyarakat Bekasi untuk membuat karya tentang Kotanya.

### **5.2 Saran**

1. Lebih banyak lagi tempat yang dapat di *explore* di Bekasi,
2. Pengemasan buku lebih kreatif lagi,
3. Bahan isi buku sebaiknya tidak terlalu tebal.

## Daftar Pustaka

- Adi Kusrianto. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset
- Darma ,SulasmI. 1989. Warna sebagai salah satu unsur seni & desain. Jakarta : P2LPTK
- Paulus Hariyono, 2007. Sosiologi Kota Untuk Arsitek. Jakarta : Bumi aksara.
- Giwanda, Griand. 2001. Panduan Praktis Belajar Fotografi. Jakarta : Puspa Swara
- Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nardi, Leo. 1996. Diktat Fotografi. Bandung: UNPAS Bandung.
- Nazir , Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Jakart: Ghalia Indonesia.
- Prasetya, Erik Erik. 2014. On Street Photography. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. 2002. Metode Penelitian. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sanyoto, Sadjiman EbdI. 2006. Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan. Yogyakarta: Dimensi Press.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.

### **Sumber Lain**

Pusdalisbang Jawa Barat 2011

[www.tempo.com](http://www.tempo.com)

[www.bedahbekasi.openthinklabs.com](http://www.bedahbekasi.openthinklabs.com) (25 April 2015)

[d.gr-assets.com](http://d.gr-assets.com)

[www.magnumphotos.com](http://www.magnumphotos.com)

[www.artnet.com](http://www.artnet.com)

[www.ahlidesain.com](http://www.ahlidesain.com)

<http://www.indonesiaprintmedia.com>

[gobekasi.com](http://gobekasi.com)

[http://www.academia.edu/7898970/Research\\_essay](http://www.academia.edu/7898970/Research_essay)